

**TREND HIJAB DALAM BERBUSANA MUSLIMAH DAN DAMPAKNYA
TERHADAP AKHLAK REMAJA PUTRI DESA LAMNGA KECAMATAN
MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ULYA SALSABILA

NIM. 190201066

**Mahasiswi Program Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**TREND HIJAB DALAM BERBUSANA MUSLIMAH DAN DAMPAKNYA
TERHADAP AKHLAK REMAJA PUTRI DESA LAMNGA KECAMATAN
MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Studi Program Gelar Sarjana S-1 Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Ulya Salsabila
NIM. 190201066

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

PEMBIMBING I



Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D
NIP: 197210152007101003

PEMBIMBING II



Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag
NIP: 197707072007012037

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

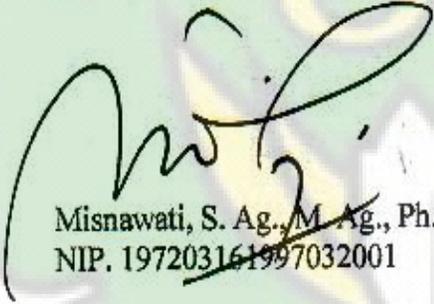
Pada Hari / Tanggal:

Rabu, 19 Desember 2023 M
06 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

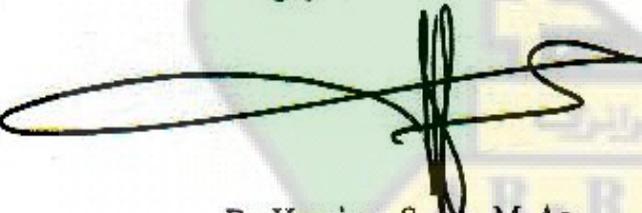
Sekretaris,


Misnawati, S. Ag., M. Ag., Ph.D.
NIP. 197203161997032001


Dr. Ainal Mardiah, S.Ag, M. Ag.
NIP. 197707072007012037

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Husnizar, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197103272006041007


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197506092006041005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

16

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulya salsabila

NIM : 190201066

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : *Trend* Hijab Dalam Berbusana Muslimah dan Dampak Terhadapnya Akhlak Remaja Putri Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 7 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Ulya Salsabila
NIM. 190201066

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kebesaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang Peneliti miliki. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian skripsi ini dengan judul “*Trend Hijab dalam Berbusana Muslimah dan Dampak Terhadapnya Akhlak Remaja Putri Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar*”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusun skripsi ini berhasil dirampungkan atas bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, Peneliti mengutarakan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Rahmaniah dan ayahanda Bahtiar tercinta sebagai orang tua yang senantiasa selalu mendoakan juga menjadi motivasi terbesar bagi Peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag.,Ph.D. Sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag. Sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga selesai skripsi ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd. I, M. S. I selaku ketua prodi pendidikan agama Islam fakultas tarbiah dan keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku dekan fakultas tarbiah dan keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor uin Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Segenap dosen fakultas tarbiah dan keguruan UIN Ar-raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada Peneliti selama duduk dibangku kuliah.
7. Kepada kepala Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar, para perangkat Desa, dan juga para remaja putri Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya,

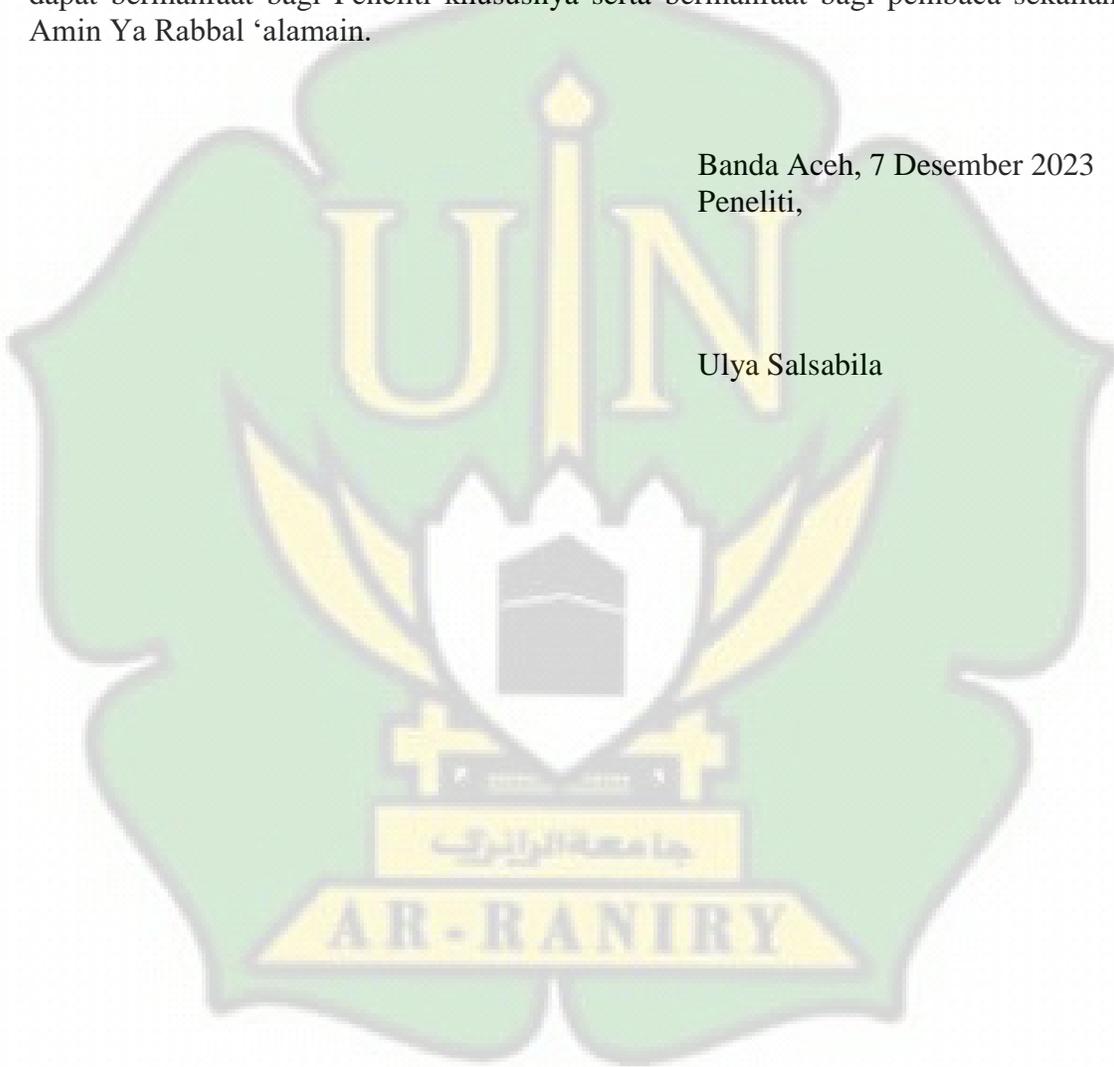
Kab. Aceh Besar yang telah bersedia memberi keterangan, informasi dan data-data.

8. Seluruh teman-teman mahasiswa, baik mahasiswa PAI unit 3 tahun 2019 secara khusus, maupun teman PPL, KPM, serta teman-teman lain yang telah ikut membantu memotivasi serta saling mendukung selama perkuliahan.

Peneliti berharap dan berdoa semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak dapat amal kebaikan dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Semoga karya tulis dapat bermanfaat bagi Peneliti khususnya serta bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal 'alamain.

Banda Aceh, 7 Desember 2023
Peneliti,

Ulya Salsabila



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	1
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian	5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	7
F. Hipotesis Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. <i>Trend</i> Hijab Muslimah	14
B. Busana Muslimah dalam Islam	22
C. Akhlak Remaja dalam Islam	28
D. Perkembangan Fisik dan Mental Pada Remaja Putri	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	45
C. Lokasi Penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	46
E. Sumber Data	47
F. Subjek Penelitian	48
G. Instrumen Pengumpulan Data	48
H. Prosedur Pengumpulan Data	48
I. Analisis Data	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. <i>Trend</i> Hijab dalam Berbusana Muslimah di Desa Lamnga	66
C. Akhlak Remaja Putri di Desa Lamnga.....	76

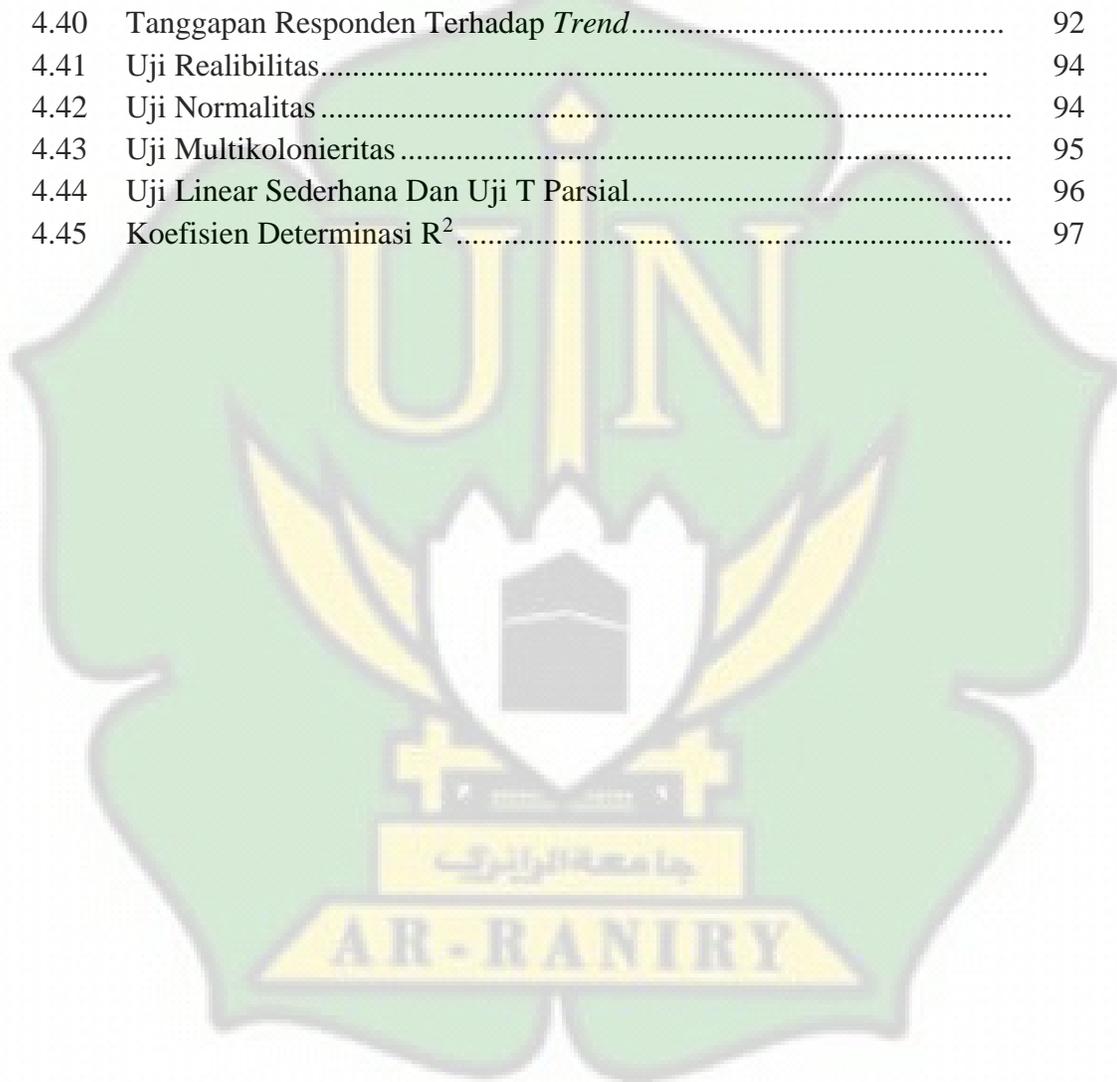
D. Dampak Trend Hijab dalam Berbusana Muslimah Terhadap Akhlak remaja putri Desa Lamnga.....	92
E. Analisis Hasil Penelitian.....	99
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	100
DAFTAR KEPUSTAKAAN	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116



DAFTAR TABEL

Tabel nomor	Halaman
4.1 Komposisi Kepala Keluarga Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	54
4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia.....	55
4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	59
4.5 Urutan Pimpinan Desa Lamnga.....	64
4.6 Nama-Nama Remaja Putri Desa Lamnga.....	64
4.7 <i>Trend</i> Phasmina oleh Remaja Putri Desa Lamnga.....	67
4.8 <i>Trend</i> Kaftan oleh Remaja Putri Desa Lamnga	68
4.9 <i>Trend</i> Tunik oleh Remaja Putri Desa Lamnga	68
4.10 <i>Trend</i> Rok Span oleh Remaja Putri Desa Lamnga	69
4.11 <i>Trend</i> Jilbab Persegi Mini oleh Remaja Putri Desa Lamnga	69
4.12 <i>Trend</i> Jilbab Persegi Jumbo oleh Remaja Putri Desa Lamnga	70
4.13 <i>Trend</i> Kulot oleh Remaja Putri Desa Lamnga	71
4.14 <i>Trend</i> Blezer oleh Remaja Putri Desa Lamnga.....	71
4.15 <i>Trend</i> Basic Dress oleh Remaja Putri Desa Lamnga	72
4.16 <i>Trend</i> Kemeja oleh Remaja Putri Desa Lamnga.....	72
4.17 <i>Trend</i> Abaya oleh Remaja Putri Desa Lamnga.....	73
4.18 <i>Trend</i> Cut Bray oleh Remaja Putri Desa Lamnga.....	74
4.19 <i>Trend</i> Gamis Silk oleh Remaja Putri Desa Lamnga	74
4.20 Akhlak Remaja Putri Desa Lamnga, Terhadap Allah.....	76
4.21 Akhlak Remaja Putri Desa Lamnga, Terhadap Allah.....	77
4.22 Akhlak Remaja Putri Desa Lamnga, Terhadap Allah.....	78
4.23 Kepedulian Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Orang Tua.....	78
4.24 Sopan Santun Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Orang Tua.....	79
4.25 Adab Keluar Rumah Remaja Putri Desa Lamnga Dengan Orang Tua.....	80
4.26 Adab Berbicara Di Depan Guru oleh Remaja Putri.....	80
4.27 Sopan Santun Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Guru	81
4.28 Sopan Santun Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Guru	82
4.29 Empati Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Tetangga.....	82
4.30 Analisis Hasil Respon Angket Pertanyaan oleh Remaja Putri.....	83
4.31 Analisis Hasil Respon Angket Pertanyaan oleh Remaja Putri.....	84
4.32 Kepedulian Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Lingkungan.....	84

4.33	Adab Membuang Air Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Lingkungan	85
4.34	Adab Remaja Putri Desa Lamnga Dalam Menebang Pohon	86
4.35	Adab Berpakaian Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Diri Sendiri..	86
4.36	Adab Berpakaian Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Diri Sendiri..	87
4.37	Adab Berpakaian Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Diri Sendiri..	88
4.38	Adab Berpakaian Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Diri Sendiri..	88
4.39	Adab Berpakaian Remaja Putri Desa Lamnga Terhadap Diri Sendiri..	89
4.40	Tanggapan Responden Terhadap <i>Trend</i>	92
4.41	Uji Realibilitas.....	94
4.42	Uji Normalitas	94
4.43	Uji Multikolonieritas	95
4.44	Uji Linear Sederhana Dan Uji T Parsial.....	96
4.45	Koefisien Determinasi R^2	97



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari FTK UIN Ar- Raniry
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Pedoman Observasi
- Lampiran 5: Instrumen Angket
- Lampiran 6: Foto Model Trend Pada Umumnya
- Lampiran 7: Foto Model Trend Pada Remaja Putri



ABSTRAK

Nama : Ulya Salsabila
NIM : 190201066
Fakultas/Prodi : Tarbiah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : *Trend* Hijab dalam Berbusana Muslimah dan Dampak terhadap akhlak remaja putri desa lamnga kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar.
Pembimbing I : Misnawati, S.Ag., M.Ag.,Ph.D.
Pembimbing II : Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag.
Kata Kunci : *Trend* hijab, berbusana muslimah, akhlak, remaja putri.

Trend merupakan salah satu perkembangan gaya hidup. Salah satunya pada dunia *fashion* pakaian muslimah. Adapun alasan Peneliti mengambil Desa Lamnga sebagai objek penelitian dikarenakan Desa ini pernah dinobatkan sebagai Desa percontohan pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perkembangan *trend* hijab dalam berbusana muslimah yang ada di Desa Lamnga; 2) Akhlak remaja putri Desa Lamnga; 3) Dampak *trend* hijab dalam berbusana muslimah terhadap akhlak remaja putri Desa Lamnga. Penelitian ini merupakan penelitian mix method, yang mana kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Adapun polulasinya 80 orang dan ukuran sampel diambil 80 orang yang ditentukan dengan tehnik *total sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Perkembangan *trend* hijab dalam berbusana muslimah yang ada di Desa Lamnga meliputi: Tunik dengan persentasi 70%(lebih dari setengah), persegi mini 55% (kurang dari setengah), phasmina, persegi jumbo, kulot, basic dress, dan gamis silk dengan persentasi 40%(kurang dari setengah). 2) Remaja putri Desa Lamnga mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah, Rasul, orang tua, guru, tetangga, lingkungan, diri sendiri. 3) trend hijab dalam berbusana muslimah remaja puteri dengan nilai relasi atau dampaknya senilai 0,474 ini artinya tidak berdampak besar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Wanita adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat berharga, sehingga segala sesuatu dari wanita perlu dijaga, mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut. Karena Islam sangat menghargai dan memuliakan kaum wanita, maka dibuatlah ajaran dan tuntunan agar wanita tetap menjadi makhluk mulia, salah satunya ialah perintah menutup aurat. Jadi, menutup aurat merupakan persoalan memuliakan harga diri seorang wanita. Dengan menutup aurat maka seseorang ibu telah berusaha menjaga diri, martabat, dan kehormatannya.¹

Sebelum Islam (zaman jahiliyah) jilbab sudah dipakai oleh kaum wanita, walaupun cara memakainya tidak seperti pemakaian jilbab yang dipakai sekarang yang menutup seluruh kepala dan leher. Pemakaian jilbab pada waktu itu hanya sekedar menutup kepala, namun rambut masih tetap terlihat, karena bahan jilbab tipis dan leher masih terbuka. Kebiasaan wanita Arab pada masa itu senang menonjolkan perhiasan-perhiasan dan kecantikannya kepada kaum pria. Adapun dasar pemakaian jilbab pada saat itu hanya merupakan adat kebiasaan yang sudah lama berjalan. Dari adat kebiasaan itu orang dapat menilai, bahwa wanita yang tidak memakai jilbab dinilai sebagai wanita tidak terhormat.²

¹ Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengka Fiqh Wanita Manual Ibadah dan Muamalah Harian Muslimah Shalihah*, (Yogyakarta: Diva Press 2015), h. 347.

² Huzaimah T. Yanggo, *Fiqh perempuan Kontemporer*, (Jakarta Selatan, Al-Mawardi Rima 2016), h. 17.

Adat kebiasaan berjilbab ini, oleh wanita pada zaman itu terus dipakai dan ditingkatkan, sehingga kebiasaan ini diteruskan oleh para wanita di masa sesudahnya. Walaupun kebiasaan berjilbab wanita jahiliyah diteruskan oleh wanita-wanita di masa sesudahnya (di zaman Islam) hal ini bukan berarti jilbab dalam Islam mengambil atau meniru dari kebiasaan wanita jahiliyah tersebut, akan tetapi memakai jilbab bagi wanita Islam adalah keharusan yang diperintahkan oleh Allah SWT, melalui nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada istri-istri beliau dan anak-anak perempuan beliau serta kepada seluruh wanita Islam.

Menutup aurat dengan baik dan benar merupakan akhlak muslim. Seorang muslim dan muslimah sudah selayaknya menutup auratnya sebagai bentuk rasa malu, panggilan moral, dan penghargaan atas kehormatannya terhadap pandangan orang lain dengan menutupinya secara hak. Wanita di zaman Rasulullah saw. adalah wanita-wanita shaliha yang senantiasa menjaga kesucian dan kehormatan (auratnya) berpadu dengan kemuliaan akhlaknya. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka” yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, yang demikian itu mereka tidak diganggu. Dan, Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Ahzab ayat 59).

Jilbab merupakan model pakaian tersopan bagi perempuan pada masa awal Islam ketika ayat tentang jilbab diturunkan. Perintah berjilbab merupakan upaya Allah

untuk mengemukakan perintah dengan cara yang paling mudah untuk dimengerti. Ini tidak otomatis berarti bahwa setiap perempuan dimana pun dan kapan pun mesti memakai jilbab yang semodel dengan jilbab pada masa awal Islam itu. Sebab, jilbab hanyalah salah satu model pakaian yang sangat kontekstual dan berhubungan erat dengan tradisi budaya Arab kala itu. Yang terpenting agar perempuan muslimah menutup aurat dan menyimpan daya tarik tubuhnya. Oleh karena itu, maka perempuan muslimah sekarang dimana pun dapat memakai dari budaya mana pun dan dalam model apapun, selama pakaian itu menutup aurat dan tidak menonjol daya tarik tubuhnya.¹

Trend merupakan salah satu gaya hidup yang didorong oleh kemajuan teknologi dalam pertukaran referensi dari luar secara global. Pada zaman sekarang, Indonesia yang mengalami perkembangan modern terhadap *fashion* memiliki *trend* nya sendiri dengan latar budaya yang kaya maka dihasilkan kreatifitas pada *trend fashion* dengan sentuhan multikultural. *Trend fashion* di Indonesia juga dipengaruhi oleh nilai religius yang dimana penduduk Indonesia yang mayoritas muslim.

Menutup aurat bukan berarti mengabaikan *trend* busana, terutama bagi wanita yang ingin tampil menarik. Tambahan aksesoris dan padu padan warna yang seimbang bukanlah sesuatu yang harus dihindari. Sebenarnya tidak ada larangan sepanjang busana yang dikenakan sesuai syariat, seperti longgar, tidak menampakkan lekuk tubuh, dan tidak tipis. Yakin bahwa menggunakan busana yang menutup aurat tidak

¹ Salman Harun, *Mutiara Al-qur'an*, (Yogyakarta: Qaf Media Kreativa, 2016), h. 125.

akan mengurangi kecantikan. Bahkan makin cantik (lahir dan batin) saat busana yang dipakai memenuhi kaidah syar'i. selain itu yang lebih penting adalah niat yang lurus, yaitu untuk menjalankan perintah Allah, bukan untuk pamer, berlebihan, atau kesombongan.²

Sekarang perkembangan *trend* terhadap berhijab kaum hawa apalagi para remaja sangatlah menonjol. Mengikuti gaya atau *trend* hijab adalah hal yang tidak dilarang, akan tetapi sebagai seorang remaja muslimah harusnya bisa membedakan yang mana *trend* yang dapat dicontoh dan *trend* yang harus ditinggalkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat, bahwa saat ini keberadaan hijab merupakan suatu kebutuhan untuk kaum wanita khususnya para remaja putri, Seiring dengan hal tersebut perkembangan model dan desain hijab di kalangan remaja selalu berubah dengan menyesuaikan *trendsetter* yang ada. Kemudian yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu **“Trend Hijab Dalam Berbusana Muslimah Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Remaja Putri Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar ”** Dengan melihat perubahan *trend* hijab yang ada pada remaja putri, Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perkembangan hijab sebagai *trend* masa kini di mana dalam penggunaan hijab tersebut adanya dampak perubahan terhadap akhlak dan dalam berpakaianya para remaja putri desa Lamnga.

² Abdillah Firmanzah Hasan, *Ensiklopedi Akhlak Mulia*, (Solo: Tinta Medina, 2015), h. 36.

B. Batasan Masalah

Pembatas suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah. Hal tersebut menjadikan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tetap tercapai. Disamping itu juga ada batasan lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, mengingat pembahasan akhlak sangat luas. Ditambah kemampuan Peneliti yang terbatas, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada Akhlak berpakaian, yang mana akhlak berpakaian itu termasuk berakhlak kepada diri sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *trend* hijab dalam berbusana muslimah di Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar?
2. Bagaimana akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar?
3. Bagaimana dampak *trend* hijab dalam berbusana muslimah terhadap akhlak remaja putri di Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab. Aceh Besar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *trend* hijab dalam berbusana muslimah yang ada di Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab. Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab. Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui dampak *trend* hijab dalam berbusana muslimah terhadap akhlak remaja putri di Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab. Aceh Besar.

Manfaat penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian antara lain:

1. Dari Segi Teoristis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah hasil pemikiran yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran, dan bahan kajian serta referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang terutama dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan dengan *Trend* hijab dalam berbusana muslimah dan dampak terhadap akhlak remaja putri Desa Lamnga.

2. Dari Segi Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat berguna untuk menambahkan wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan memperdalam pemahaman tentang tatacara yang baik dan benar dalam menempatkan *trend* hijab dalam berpakaian atau berbusana layaknya akhlak seorang muslimah.

b. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada seluruh remaja dalam memahami cara berpakaian yang baik dan benar seperti perintah Allah, dan juga bisa memadukan antara *trend* hijab dengan berpakaian atau busana muslimah sehingga dapat memberikandampak yang baik terhadap akhlak dan perilaku, serta memberikan contoh kepada remaja-remaja putri lainnya.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai pengaruh *trend* hijab terhadap berbusana muslimah sehingga bisa mengantisipasi agar dapat berakhlak yang baik dan juga meminimalisir pakaian-pakaian yang tidak sesuai dengan anjuran Allah dan Rasulnya.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Khairun Nisa dan Rudianto(2017) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Trend Fashion Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan*”. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yakni melalui metode wawancara dan observasi di lokasi penelitian.

Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa hijab tidak hanya menjadi kewajiban bagi wanita muslimah akan tetapi hijab juga menjadi *trend* yang digemari

oleh para wanita muslimah dan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai seperti apa konsep wanita muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Pada penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu sama-sama menjelaskan tentang “*Trend Hijab*”. Juga memiliki beberapa perbedaan yaitu pada penelitian yang diteliti oleh Khairun Nisa dan Rudianto ini berfokus pada konsep diri, sedangkan pada penelitian ini lebih kepada dampak perubahan *trend* hijab dalam berbusana muslimah dan dampak terhadap akhlak remaja putri pada Desa Lamnga. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu objek penelitiannya, pada penelitian tersebut yaitu tertuju kepada hijabers komunitas hijab Medan, sedangkan pada penelitian ini yaitu berfokus kepada remaja putri Desa Lamnga.

2. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Nur Istiani(2015). Dalam penelitiannya yang berjudul ”Konstruksi Makna Hijab *Fashion* Bagi Moslem *Fashion Blogger*” Jenis penelitian yang dituliskan oleh Ade Nur Istianiani ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan memusatkan perhatian pada pengalaman hidup, dan mencari makna dari *Moslem Fashion Blogger* di Indonesia atas penggunaan blog sebagai media komunikasi *Hijab Fashion*.

Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemahaman *Moslem Fashion Blogger* mengenai hijab *fashion* adalah bahwa perkembangan *trend* hijab *fashion* di Indonesia merupakan perkembangan yang positif namun terjadi suatu pergeseran

³ Khairun Nisa dan Rudianto, *Trend Fashion Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan*, *jurnal Interaksi*, vol.1. NO 1, januari 2017, DOI:<https://doi.org/10.30596/interaksi.v1i1.882>.

makna. Motif dalam menggunakan blog sebagai media komunikasi mengenai hijab *fashion* terbagi atas motif atraksi, motif inspirasi dan motif eksistensi.⁴

Pada penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama menjelaskan tentang *trend* hijab atau hijab *fashion*. Sedangkan perbedaan keduanya yaitu pada jurnal yang dituliskan oleh Ade Nur Istiani lebih menjelaskan kepada makna hijab *fashion* sedangkan pada penelitian saya lebih kepada dampak dari *trend* hijab dalam berbusana muslim terhadap akhlak dan juga perilaku pada remaja putri Desa Lamnga. Kemudian objek kajiannya juga berbeda pada penelitian saudari Ade Nur Istiani berfokus kepada *Moslem fashion blogger*, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada remaja putri Desa Lamnga.

3. Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Alliza Nur Shadrina dkk (2021). Dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh *trend fashion*, gaya hidup, dan *brend image* terhadap preferensi *fashion* hijab”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Jabotabek yang mengenakan hijab.

Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa *fashion* atau gaya berbusana termasuk salah satu kebutuhan sehari-hari manusia yang paling utama. Berpakaian selain menjadi kebutuhan juga dapat menjadi cerminan cara hidup kelompok masyarakat tertentu serta menjadi suatu ekspresi pada kepribadian seseorang sebagai identitas jati diri maka beragam pilihan model pakaian setiap orang dalam pengambilan keputusan terhadap suatu barang termasuk gaya berpakaian dipengaruhi oleh banyak

⁴ Ade Nur Istiani. Kontruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger, *Jurnal Kajian Komunikasi*, vol. 3, No.1, Juni DOI : <https://doi.org/10.24198/jkk.v3i1.7393>

faktor. Pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *trend fashion*, gaya hidup dan *brand image* terhadap preferensi *fashion* hijab.

Pada penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu pengaruh *trend fashion*. Yang membedakan penelitian ini merupakan fokus penelitian ini pengaruh *trend fashion* terhadap gaya hidup dan juga *brand image* terhadap preferensi *fashion* hijab. Sedangkan pada penelitian ini dampak dari *trend* hijab dalam berbusana muslimah terhadap akhlak dan perilaku. Pada jurnal ini juga berobjek kepada mahasiswa Jabotabek sedangkan objek pada penelitian saya remaja putri Desa Lamnga..⁵

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis deskriptif adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap variabel tunggal dari satu kelompok sampel.⁶ Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian”, mengatakan bahwasanya hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷ Hipotesis pada umumnya dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel x dan y.

⁵ Alliza Nur Shadrina Dkk. Pengaruh Trend Fashion, Gaya Hidup, Dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab, *Jurnal Of Islamic Economics*, vol. 1, No. 2, Desember 2021, DOI: <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3224>.

⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 39.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 58.

Berdasarkan Rumusan Masalah Penelitian, maka Peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan *trend* hijab dalam berbusana muslimah yang ada di Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar mengikuti perkembangan *trend* hijab pada masa sekarang.
2. Akhlak remaja putri Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar berakhlak mulia.
3. *Trend* hijab dalam berbusana muslimah berdampak terhadap akhlak remaja putri di Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar.

G. Definisi Operasional

Sugiyono mendefinisikan variabel penelitian sebagai atribut, sifat, atau nilai tertentu yang dimiliki oleh objek atau kegiatan, yang variasinya telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan mengambil kesimpulan. Rumusan definisi variabel penelitian sangat penting guna mencegah kesalahan dalam proses pengumpulan data.⁸ Agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan pemahaman terkait konsep dalam penelitian yang berjudul “*Trend* Hijab dalam Berbusana Muslimah dsan Dampaknya Terhadap Akhlak Remaja Putri Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”. Maka, Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini, diantaranya:

1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38.

pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁹Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Adapun dampak yang dimaksud pada penelitian ini adalah dampak trend hijab terhadap akhlak remaja putri Desa Lamnga.

2. Trend hijab

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia trend adalah bergaya mukhtar, bergaya modern.¹⁰ *Trend* hijab adalah segala sesuatu yang saat ini sedang di bicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Adapun *trend* hijab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya busana yang dipakai oleh para remaja putri Desa Lamnga Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar.

3. Berbusana muslimah

Berbusana muslimah berarti menggunakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh Rasulullah. Ketentuan yang dimaksud adalah ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah. Islam sangat memperhatikan masalah perempuan sehingga hukum mengenai berbusana sangat kompleks. Berbusana muslimah dalam penelitian ini mengarah pada pakaian yang biasa digunakan oleh remaja putri Desa Lamnga Kecamatan Masjid Raya. Kabupaten Aceh Besar.

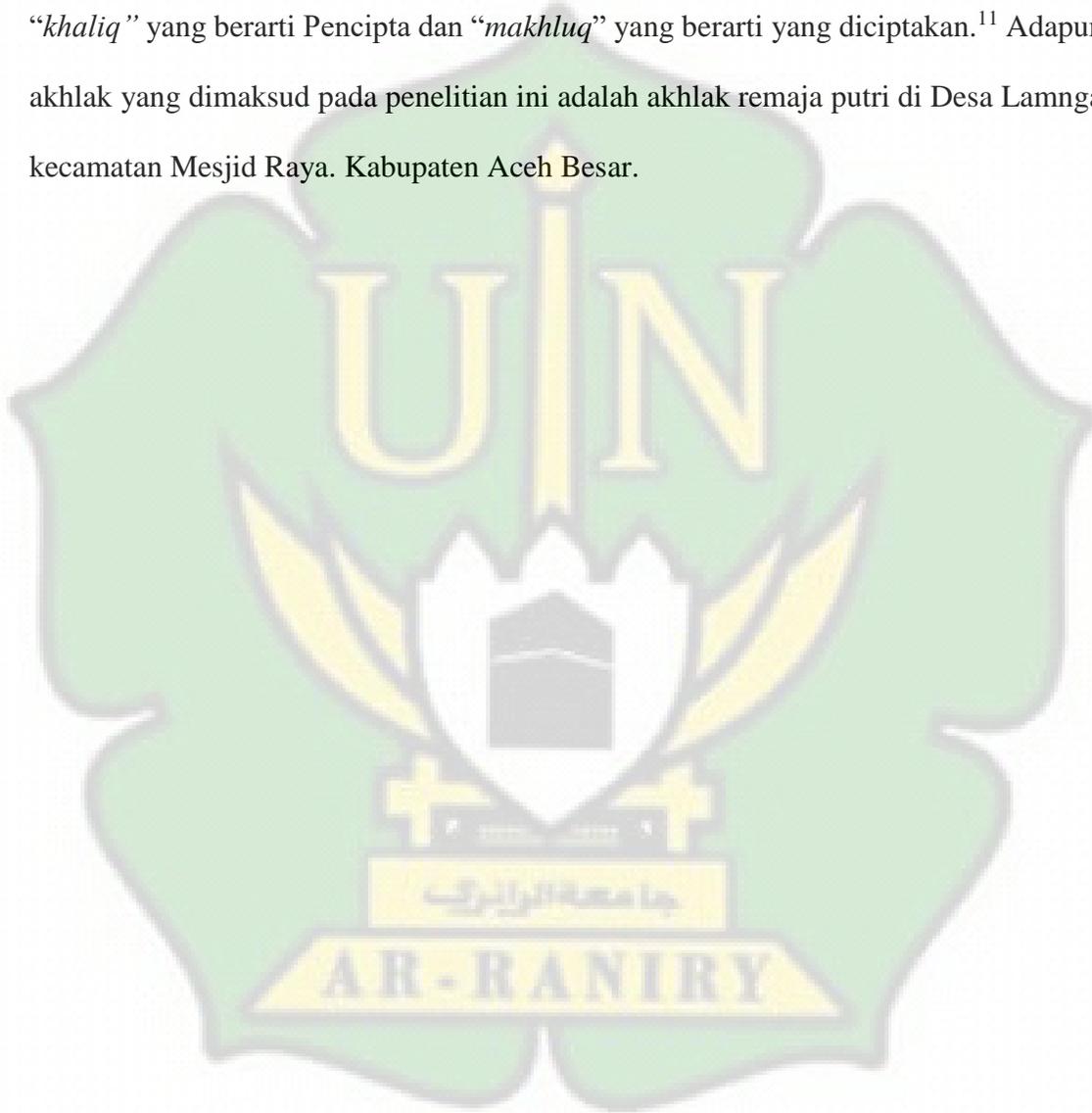
4. Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jama" dari *Khuluq*

⁹ <https://typonline.com/kbbi/dampak>.

¹⁰ <https://typonline.com/kbbi/trend>.

yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat *Khuluq* sangat berhubungan dengan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti Pencipta dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan.¹¹ Adapun akhlak yang dimaksud pada penelitian ini adalah akhlak remaja putri di Desa Lamnga kecamatan Mesjid Raya. Kabupaten Aceh Besar.



¹¹ Zaharuddin AR, M. Dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, PT . Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 1

BAB II TREND HIJAB DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK REMAJA

A. *Trend Hijab Muslimah*

1. Pengertian *Trend Hijab*

Menurut KBBI *trend* adalah gaya mutakhir¹². Maksudnya adalah gaya terbaru atau modern. Menurut Reymond, *trend* berbeda dengan gaya. Gaya dapat diartikan sebagai style yang mempresentasikan estetika atau beberapa metode. Karena itu, bisa membedakan gaya satu dan yang lainnya dengan melihat perbedaan antara setiap metode.¹³ Dikutip dari buku marketing dan busana *trend* adalah atau kejadian yang mempunyai momentum. *Trend* juga dapat diprediksi dan terjadi dalam durasi yang panjang, terjadi dalam berbagai indikator dan terjadi pada masa yang sama.¹⁴

Jadi secara garis besar *trend* adalah objek yang sedang menjadi pusat perhatian di masyarakat pada saat tertentu. Jika kita kaitkan dengan *fashion* atau busana. *Trend* adalah busana yang sedang digemari oleh sebagian besar masyarakat pada periode waktu tertentu.

Menurut kamus al-Munawir *Al-Hijab* berarti penutup, tabir, tirai, layar, sekat, dan bentuk jamaknya adalah *hujub*.¹⁵ Sedangkan menurut pendapat dari Tarjih

¹² Web internet typonline.com, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* lihat link <https://typonline.com/kbbi/tren>, Diakses Tanggal 25 Oktober 2023

¹³ Satrio Dkk, "Peran Tadisi Dalam *Trend Rorecasting*". *Jurnal Of Design*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020, h. 40-50. DOI: <https://doi.org/10.28932/srjd.v4i1.1959>.

¹⁴ Titik Wijayanti, "*Marketing dan Busana*". (Jakarta: Alex Media Kompotindo, 2017) h.50.

¹⁵ Ahmad Warson Munawir, "*Almunawir Kamus Arab- Indonesia*". (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Progressif, 1984) h. 237.

Muhammadiyah hijab itu bermakna sarana penghalang pandang memandang antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Oleh sebab itu hijab dalam substansi memandang aurat perempuan dapat diartikan: penutup, tabir, tirai, layar,¹⁶ Hijab ditinjau dari sisi syariat adalah sesuatu yang menutupi tubuh wanita dari pandangan laki-laki yang bukan mahram juga yang menghindari terlihatnya lekukan-lekukan tubuhnya, seperti jilbab, dan lain-lain.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa *trend* hijab adalah cara berpakaian seseorang menggunakan model tertentu yang sedang berkembang. *Trend* hijab ini akan cenderung naik turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari perubahan waktu ke waktu, dan juga bisa saja akan muncul hal baru atau kembali pada era sebelumnya.

2. Perkembangan *Trend* Hijab

Berbicara mengenai *trend* hijab terutama mengenai sejarahnya bukan perkara yang mudah untuk di temui, dikarenakan tidak banyak tulisan yang membahas mengenai itu. Pada abad ke-19, pemakaian jilbab telah terlihat dari gerakan paderi di Minangkabau. Gerakan revolusioner ini turut memperjuangkan pemakaian jilbab di masyarakat. Menjelang abad ke -20, teknologi cetak telah lazim di tanah air dan turut menyadarkan bahwa kewajiban perempuan menutup aurat dan menggunakan jilbab di masyarakat. Sayyid Usman, seorang ulama dari Batavia ini menulis tentang berjilbab

¹⁶ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 2, (Cetakan pertama, Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve, 1997), h. 545.

¹⁷ Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (terj. Abu uwais dan Andi Syahril), (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), h. 148.

dalam bukunya berjudul” Lima Su’al Di Dalam Perihal Memakai Kerudung” yang terbit pada Oktober 1899.¹⁸

Macam-macam dan perkembangan *trend* hijab mulai dari tahun 1940an. Penggunaan busana muslimah mulai banyak dikenakan setelah perkembangan hijab diterima. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya beberapa foto perempuan Indonesia di tahun 1940an yang banyak mengkombinasikan baju lengan panjang ataupun pendek dengan hijab yang sederhana, yakni hanya berfungsi sebagai penutup kepala atau disampirkan.

Seiring kemajuan zaman dan kemudahan masuknya budaya dari luar, perkembangan busana muslimah terus berovolusi. Perkembangan tersebut pun mendorong ragam *fashion* style busana muslimah dari waktu ke waktu di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia. Dilansir dari lama website Kementerian perindustrian busana muslimah mulai marak di tanah air sejak tahun 1990an dan booming lima tahun berikutnya. Sejak saat itu makin banyak yang mulai melirik bergaya muslimah. Kisaran umur pun makin meluas. Pakaian tertutup ini tak hanya dikenakan oleh wanita dewasa namun meluas hingga pada remaja dan anak-anak.¹⁹

Menginjak tahun 2000, majalah Islam yang bermunculan, khususnya *Paras* dan *Muslimah* majalah yang diperuntukkan untuk perempuan. Bentuk *trend* saat itu, dari

¹⁸Ali Tantowi, “The Quest Of Indonesian Muslim Indentity Debates on Velling From the 1920s to 1940s”, *Jurnal of Indonesian Islam*. Vol. 04, No. 1, Juni 2010. h. 64. DOI: 10.15642/JIIS.2010.4.1.62-90.

¹⁹ Sri Anafarhanah, “*Trend* Busana Muslimah Dalam Perspektif Bisnis Dan Dakwah”, ALHADHARAH: *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 18, No. 1, 2019. H. 81-90. DOI:<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i1.2999>.

jilbab segitiga kecil yang dililit dileher, kemudian dimasukkan kedalam kerah baju. Sedangkan model busana yang *trend* pada saat itu baju kurung yang panjang selutut. Lalu pada tahun 2012 hadir *Hijabella* dan *Laiqa* yang lebih fokus pada gaya hidup dan *fashion* muslimah. Koran dan tabloid umum juga megupas busana tetapi lebih dilihat dari sisi *fashion* saja. Seperti pada pada tabloid *Aura* dan *Kartini* yang setiap minggunya selalu menampilkan busana muslimah dari *fashion* show seorang desainer, hal tersebut dimulai tahun 2008 sebelumnya hanya penampilan busana umum.²⁰

Pada tahun 2014, *trend* busana muslimah lebih mengarah pada warna cerah dan gaya busana yang bertumpuk tetapi akan bergaya lebih simple. Berbeda dengan tahun 2014 yang menjadikan warna pastel sebagai warna andalan. Tahun 2015 menjadikan warna monokrom seperti hitam dan putih dikarenakan mengingat kembali model busana muslimah abaya dan model kaftan yang masih menjadi idaman untuk wanita muslim sehingga menjadi *trend* ditahun 2015.

Perjalanan panjang tentang *trend* busana muslimah tetap berlanjut hingga tahun 2016, busna muslimah 2016 ini lebih simple sehingga memberi efek elegan. Agar lebih menarik dipadukan dengan pemakaian aksesoris seperti kalung dengan gaya jilbab yang sederhana, seperti polos atau motif yang terbuat dari bahan katun lembut.

Trend fashion busana muslimah tahun 2017 menurut penata gaya Adi Sauranata mengarah pada *trend* tahun 1970an, menurutnya banyak eksplorasi mulai dari bahan

²⁰ Sri Ika Damayanti, "Perkembangan Desain Busana Muslimah Dalam Tinjauan Sosiologis" *Corak Jurnal seni kriya*. Vol. 3 No.1, Mei-Oktober 2014, h, 54-63.

hingga detail. Pada tahun 2018, *trend* yang berkembang lebih cenderung pada over size. Warna dalam tahun ini besebrangan antara gelap dan terang jadi memiliki aksen warna kontras jika dipadukan.

Pada tahun 2019, busana muslimah hadir dengan kemewahan. Pertama, busana dengan sentuhan Sparkles dan kilauan mewah. Busana ini biasa digunakan atau cocok dalam menghadiri acara pernikahan atau pesta. Kedua, busana muslimah wanita dengan warna cerah, walaupun warna cerah yang digunakan tetapi perpaduan warna juga harus serasi. Ketiga, penggunaan kardigan atau sweeter, kedua pakaian ini sering digunakan oleh wanita dan dijadikan busana santai karna cocok dipadukan dengan bawahan celana atau rok. Keempat, busana muslim gaun maxi, salah satu busana muslimah longgar yang memudahkan untuk bergerak. Kelima, busana muslimah tunik panjang, tunik panjang ini sudah ada sejak awal tahun 2000 dan tahun 2019 tunik panjang kembali populer lagi dengan inovasi terbaru. Keenam, busana muslim kaftan, kaftan masih menjadi busana muslim yang digemari oleh masyarakat di Indonesia walaupun begitu inovasi baru terus dikeluarkan untuk busana kaftan sendiri agar tidak bosan dan tetap fresh tiap tahunnya.²¹

Trend hijab yang ada pada tahun 2023 didesain dengan hati-hati dan memperhatikan detail, menggunakan bahan berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Menggunakan warna-warna yang lembut atau *soft*, juga

²¹ Sri Ika Damayanti, “Perkembangan Desain Busana Muslim Dalam Tinjauan Sosiologis”. *Jurnal Seni Kriya*, Vol. 3, No. 1, Mei-Oktober 2014, h. 54-63. DOI: <https://doi.org/10.24821/corak.v3i1.2344>.

menyesuaikan motif-motif yang dapat digunakan dalam berbagai acara, baik formal atau nonformal. Baju yang tebal tidak menerawang, kemudian bersifat busui *friendly* dan model yang simple dan elegan.²²

Perubahan *trend* yang begitu pesat membuat berbagai perubahan dalam jenis warna, pola pakaian, desain, dan gaya potong pakaian, Mode dengan sendirinya mendorong ke arah perubahan. Sebab, mode itu sendiri memang telah merupakan satu konvensi, yang membentuk sesuatu yang serba baru. Mode itu menentang sesuatu yang sifatnya konservatif atau kolot. Maka terciptalah mode yang baru, mode itu berkembang oleh karena adanya daya tarik ke arah sesuatu yang baru, yang senang mengikuti mode, tidak menyukai sesuatu yang asli, melainkan lebih senang adanya perubahan.

3. Dampak Positif dan Negatif dari *Trend* Hijab

Adapun dampak negatif dari *trend* hijab di antaranya yaitu:

- a. Secara psikologi, sebagian orang yang sudah tertarik dengan *trend* atau mode akan cenderung menyimpang dari hal yang berulang kali terjadi. Menolak untuk memakai pakaian yang sama sampai dua kali di lingkungan masyarakat yang sama, atau takut bertemu dengan seseorang apabila memakai pakaian yang sama adalah merupakan rasa takut takut terhadap berkelanjutannya

²² Setya Indah Isnawati Dkk, “ Business Model Canvas (BMC) Dalam Pengembangan Bisnis Fashion Muslim”. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1, Maret 2023, H. 51-64. DOI: <https://doi.org/10.34001/jdeb.v20i1.3986> .

sesuatu, berdasarkan rasa takut terhadap kekosongan, takut kehilangan, atau kekurangan daya tarik. Orang itu menderita gejala rasa gelisah, suatu sikap ragu-ragu untuk bersikap santai, serta sikap yang cemas. Dorongan ke arah perubahan dapat diukur dengan takaran menurut jenis pakaian yang dikenakan serta jumlah banyaknya isi lemari pakaian anda.²³

- b. *Trend* hijab ini akan berdampak negatif kepada orang yang memiliki sifat konsumtif. Konsumtif ini merupakan gaya hidup individu yang senang membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang matang.
- c. Mengenakan jilbab mengikuti gaya modern yang tidak sesuai dengan syariah yang menyimpang dari ajaran Islam yang sesungguhnya agar terlihat modis atau mengikuti *trend*, membuat orang lain bisa melihat bentuk tubuhnya dan mendatangkan dosa bagi kaum Adam yang melihatnya.

Dampak positif dari *trend* hijab sebagai berikut:

- a. Dengan adanya *trend* hijab maka akan membuat pengguna hijab lebih mencintai untuk berhijab, karena berhijab merupakan salah satu kewajiban seorang muslimah.
- b. *Trend* hijab merupakan suatu hal yang terbaru yang bisa memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, khususnya para pedagang.

²³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), h. 53.

c. Fenomena *trend* hijab ini semoga tidak menjadikan muslimah lupa niat sesungguhnya dalam menutup aurat. Dengan banyaknya muncul *trend* hijab semakin dipicu dengan banyak bermunculnya komunitas-komunitas hijab yang kini sangat banyak di media sosial. Terlebih para artis berduyun-duyun menutup kepala mereka dengan kain kerudung. Fenomena ini tentu saja berdampak positif bagi ummat Islam karena banyak muslimah yang mulai memakai kerudung.

Fenomena *trend* hijab tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di negara-negara tetangga seperti di Thailand Selatan dan Malaysia. Bahkan menurut statistik, lebih dari 70% dari muslimah di Malaysia kerudung atau penutup kepala dengan konsisten. Fenomena *fashion* hijab telah diamati oleh pelaku industri dan mendorong untuk menjadi Indonesia sebagai pusat industri syariah global. Salah satu alasannya karena Indonesia merupakan salah satu penduduk muslim terbesar di dunia.²⁴

Jadi ketika kita benar dalam menggunakan *trend* hijab maka sangat banyak hal positif yang bisa didapatkan dari banyak perubahannya *trend* hijab itu sendiri, selagi penerapan penggunaan *trend* hijab selalu tidak dijalan yang salah akan tetapi dijalanannya yaitu jalan syariah.

²⁴ Khoirun Nisa,?, <https://suaramuslim.net/tren-fashion-hijab-positif-negatif/>, 2018/01/31 *Tren Fashion Hijab Positif atau Negatif* (Kamis 15- juni- 2023, 10.15).

B. Busana Muslimah dalam Islam

1. Pengertian Busana Muslimah

Menurut KBBI busana adalah pakaian, baju.²⁵ Sedangkan menurut Riyanto busana adalah bahan tekstil atau bahan menutup tubuh seseorang. Sedangkan menurut Ernawati dkk busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki.²⁶

Kata muslimah berasal dari kata muslim. Menurut KBBI muslim adalah penganut agama Islam.²⁷ Muslimah adalah panggilan untuk penganut agama Islam perempuan, sedangkan muslim untuk kaum laki-laki.

Dapat disimpulkan bahwa busana muslimah adalah pakaian yang digunakan oleh para perempuan khususnya muslimah yang mana pakaian tersebut sesuai dengan syariat Islam tentukan.

2. Landasan Hukum Berbusana Muslimah dalam Islam.

Islam mengatur bagaimana akhlak berpakaian sesuai menurut syariat, tinggal bagaimana mekanisme berpakaian itu agar aurat tersebut bisa tertutup. Sebagai tambahan bahwa menutup aurat tidak sama dengan membalut tubuh, karena antara menutup dan membalut tubuh adalah dua terminologi yang berbeda. Orang boleh saja

²⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online <https://kbbi.web.id/busana> Diakses tanggal 25 Oktober 2023.

²⁶ Ernawati dkk, *Tata Busana Jilid 3 Untuk SMK Kelas XII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2008), h. 23.

²⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Online <https://kbbi.web.id/muslim> diakses tanggal 25 Oktober 2023.

berpakaian tetapi aurat tampak dan inilah yang sekarang lebih banyak dipertonton oleh para anak-anak gadis sekarang, Mereka berpakaian tetapi telanjang maksudnya pakaian wanita itu ada tetapi kainnya tipis sehingga semua lekuk tubuhnya tampak dilihat. Demikian juga kadang-kadang wanita berpakaian tetapi ketat dan membentuk tubuh sehingga tidak ada yang tersembunyi.

Adapun dalil-dalil tentang kewajiban menutup aurat di dalam ajaran Islam dijelaskan sebagai berikut:

a. Al-Quran

يٰٓبَنِي ۤءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَءَتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ۤءَايَاتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَدَّكَّرُونَ (٢٦)

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Qs. Al-‘Araf: 26)

Allah ta’ala telah memerintahkan kepada umat Islam untuk berpakaian sebagaimana mestinya. Sebagaimana firman-Nya:

يٰٓبَنِي ۤءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ (٣١)

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Qs. Al-‘Araf: 31)

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ
أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ
لِيُعْلَمَ مَا يَخْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (Qs. An-Nur : 31)

b. Hadist

Berikut merupakan hadist yang menjelaskan adab yang harus diperhatikan ketika berpakaian yaitu perempuan tidak boleh menyerupai laki-laki, dan laki-laki tidak boleh menyerupai perempuan. Berikut hadistnya:

حدثنا زهير بن حَرْبٍ، حدثنا أبو عامر، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ (رواه أبو داود)²⁸

²⁸ Abi Daud Sulaiman Bin Al-Asy'ats Al-Sijistani (Sunan Abu Daud), *Sunan Abu Daud Jilid 2*, (terj. Muhammad Nashiruddin Al-Bani), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), Bab: adab, no hadist 4097, h. 169.

Terjemahan: Telah menceritakan Zuhair bin Harba, telah menceritakan abu Amir, dari Sulaiman bin Bilal dari Suhail, dari ayahnya dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah melaknat laki-laki yang memakai pakaian seperti wanita dan wanita memakai pakaian seperti laki-laki (H.R Abu Daud)

c. Qiyas

Menurut kamus al-Munawir qiyas berarti ukuran.²⁹ Maksudnya mengukur sesuatu dengan suatu yang lain untuk diketahui adanya persamaan antara keduanya. Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Wahbah al-Zuhaili adalah “Menghubungkan (menyamakan hukum) sesuatu yang tidak ada ketentuan hukumnya dengan sesuatu yang ada ketentuan hukumnya karena ada persamaan ‘illat antara keduanya.³⁰

Ibnu Jarir al- Thabari, sebagaimana dilansir al- Shabuni, ia berpendapat kalau seseorang perempuan tidak hanya diwajibkan menutup rambut serta kepalanya, dia pula wajib menutup mukanya serta cuma boleh menampakkan mata sebelah kiri saja.³¹ Sebaliknya Abu Hayyan meriwayatkan dari Ibnu Abbas serta Qatadah, kalau seseorang perempuan wajib menggulurkan jilbabnya hingga di atas dahi setelah itu mengaitkannya ke hidung perempuan boleh menampakkan kedua matanya, tetapi wajib menutupi dada serta sebagian besar mukanya³²

²⁹ Ahmad Warson Munawir, “AlMunawir Kamus Arab- Indonesia”. h. 1178

³⁰ Satria Effendi, *Usul Fiqh*, (Jakarta: Kencana 2005), h. 118.

³¹ M. Alim Khoiri, *Fiqih Busana: Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h. 59.

³² Abu Hayyan al-Andalusia, *al-Bahr al-Munir* (Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah, 1993), h. 240.

Setelah menunjukkan beberapa pemikiran ulama, Ali al- Shabuni juga senada dengan ulama yang melaporkan kalau kewajiban perempuan tidak cuma hanya menutup rambut serta kepala saja, tetapi wajah juga wajib pula ditutup. Dia mendasarkan pendapatnya pada Surah An- Nur: 31 yang mewajibkan seseorang perempuan tidak menampakkan perhiasannya. Sebaliknya asal dari seluruh wujud perpisahan merupakan wajah, hingga menutupinya merupakan suatu keharusan.³³

Maka dari itu memakai jilbab atau kerudung bukanlah hanya sekedar *trend* atau sekedar alat pelengkap untuk berdandan. Jilbab memiliki makna yang lebih penting melainkan sebagai penutup aurat agar tidak menimbulkan fitnah.

3. Keutamaan Berbusana Muslimah dalam Islam

Berikut beberapa keutamaan berbusana muslimah dalam Islam:

- a. Dapat menjaga kaum perempuan secara khusus agar kaum laki-laki tidak dapat memandang seenaknya saja sehingga dapat menyakiti perasaan perempuan tadi dan membuatnya malu. Bahkan lebih dari itu, hijab juga menjaga perempuan dari perbuatan laki-laki yang tidak hanya sekedar melihat.
- b. Dapat menjaga kaum perempuan yang telah lanjut usia sehingga mereka tetap mendapatkan perhatian dari para suami dan membiarkan mereka begitu saja atau berpaling darinya ketika melihat perempuan lain yang lebih cantik.

³³ Ali as-Shabuni, *Rawa' i al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam* (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), h. 310.

- c. Hijab memiliki hikmah yang sangat mendalam sehingga seandainya Allah tidak memerintahkannya, maka kaum perempuan akan tetap ramai-ramai memakai hijab. Hijab merupakan jaminan keamanan dan keselamatan hidup.³⁴

4. Syarat-syarat Busana Muslimah dalam Islam

Adapun syarat-syarat berdasarkan penjelasan di atas, yaitu :

- a. Harus menutup seluruh tubuhnya. Seperti yang telah di jelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيسِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: Hai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, orang-orang mukminat, supaya mereka mengengulurkan baju mantelnya ke seluruh badannya. Hal ini mudah untuk dikenal, sehingga mereka tidak diganggu (disakiti) (oleh orang jahat). Dan Allah Maha Pengampun lagi maha pengasih. (Qs. Al-Ahzab: 59)

- b. Pakaian itu tidak dijadikan sebagai perhiasan.
- c. Pakaian itu harus tebal, tidak menampakkan sesuatu yang di tutupinya.
- d. Pakaian itu harus longgar, tidak ketat agar tidak menampakkan lekuk tubuhnya.
- e. Pakaian itu tidak menyerupai pakaian laki-laki. Tidak diperkenankan bagi para laki-laki menyerupai kaum wanita dalam pakaian dan memakai perhiasan

³⁴ Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana Dan Perhiasan, Penghormatan, Atas Perempuan Sampai Wanita Karier*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 151.

yang khusus dipakai oleh kaum wanita, demikian juga sebaliknya. Hal ini juga sudah disebutkan dalam hadist pada pembahasan diatas.

- f. Pakaian itu tidak menyerupai pakaian kafir.
- g. Pakaian itu bukan pakaian *syuhrah* (untuk mencari popularitas).³⁵

C. Akhlak Remaja dalam Islam

1. Pengertian Akhlak Remaja dalam Islam

Menurut kamus al-Munawir akhlak berasal dari kata خَلَقَ yang berarti tabiat, budi pekerti. Kata akhlak merupakan satu akar kata dengan kata خُلُقُ yang artinya pencipta.³⁶ Disini memberi makna bahwa antara kehendak Allah sebagai pencipta dan perlakuan seorang makhluk perlunya sebuah keterpaduan. Manusia harus menjalani kehidupan sebagaimana diinginkan oleh Allah Swt. Jika tidak sesuai dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kecongkakan, kesombongan, dan melawan kehendak pencipta. Kita manusia adalah makhluk yang dhaif sekali di hadapan yang Maha Kuasa. Oleh karena itu seharusnya kita mempunyai kewajiban untuk taat dan patuh kepada segala perintah dan larangannya, termasuk dalam menjalankan akhlak sehari-hari dalam kehidupan.³⁷

Berikut ini ada beberapa definisi tentang akhlak menurut istilah yang diutarakan para ahli dalam bidangnya masing-masing:

- a. Menurut Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub Miskawaih:

³⁵ Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim, *Paduan Fikih Lengkap Bagi Wanita*, (Solo: Pustaka Arafah: 2014), h. 527.

³⁶ Ahmad Warson Munawir, "*Almunawir Kamus Arab- Indonesia*". h. 364.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), h.1.

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية ولا روية. وهذه الحال تنقسم إلى قسمين: منها ما يكون طبيعياً من أصل المزاج كالإنسان الذي يحركه أدنى شيء نحو غضب ويهيج من أقل سبب وكالإنسان الذي يجبن من أيسر شيء كالذي يفزع من أدنى صوت يطرق سمعه أو يرتاع من خبر يسمعه وكالذي يضحك ضحكا مفرطاً من أدنى شيء يعجبه وكالذي يغتم ويحزن من أيسر شيء يناله، ومنها ما يكون مستفاداً بالعادة والتدرب وربما كان مبدؤه بالروية والفكر ثم يستمر عليه أولاً فأولاً حتى يصير ملكة وخلقا³⁸

Terjemahan: "Akhlak adalah keadaan alam bawah sadar yang mendorong keinginan untuk melakukannya tanpa memerlukan adanya pertimbangan. Dan situasi ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah karakter alami seperti seseorang yang tergerak untuk melakukan hal yang paling kecil, seperti marah, dan merasa gelisah. Karena sebab yang kecil. Dan seperti orang menjadi penakut dalam keadaan apapun. Seperti orang yang takut terhadap suara sekecil apapun yang sampai ke telinganya atau takut terhadap berita yang didengarnya, dan seperti orang yang tertawa terbahak-bahak karena ada hal yang kecil menyenangkannya, dan seperti orang yang terharu atas hal yang mudah didapatkan. Kedua karakter itu dipelajari melalui kebiasaan, dan praktik boleh jadi pemulaanya dengan refleksi dan pemikiran tetapi tetap berkarakter melalui praktik".

2. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab "Ihya' al-Ulumuddin" mengatakan:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الاءفعال بسهولة و يسر من غير حاجة الى فكر وروية، فإذن كانت الهيئة بحيث تصدر عنها أفعال الجميلة الحمودة عقلاً وشرعاً سميت تلك الهيئة خلقاً حسناً، وإن كان الصادر عنها لأفعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقاً شئياً.³⁹

³⁸Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub Miskawaih, *Tahdzibul Akhlaq Wa Tathirul Akhlak*, (Jakarta: Mizan 1994), h, 56.

³⁹ Abi Hamid Muhammad ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.th 2008) , h. 58.

Terjemahan: “Khuluk (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara’ maka itu dinamakan akhlak yang bagus dan jika melahirkan akhlak darinya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang keluar dinamakan akhlak yang jelek.”

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Rasulullah Saw telah diutus ke dunia ini hanya untuk menyampaikan misinya. Yang pertama adalah penyempurnaan akhlak. Maka dari itu kita sebagai umat yang beriman kepada Allah dan Rasulnya sangat dituntun untuk meneladati akhlaknya sang Rasul. Kita juga mengetahui bagaimana sempurna dan mulianya akhlak beliau.

3. Keutamaan Akhlak Pada Remaja Dalam Islam

- a. Dengan adanya pemahaman tentang akhlak, mereka akan tau tatacara dalam bergaul. Sehingga mereka akan lebih mudah dalam menjaga diri mereka dari hal yang tidak baik. Seperti hal nya berakhlak terhadap pakaian. Ketika mereka paham tentang tatacara berpakaian yang sesuai dengan syariah maka mereka akan terjaga juga dari hal yang tidak diinginkan, seperti pelecehan.

- b. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang akhlak. Remaja akan bisa bertingkah dengan tingkah yang baik, dengan mempunyai kepribadian yang baik maka akan memberikan contoh yang baik juga untuk remaja lainnya.
- c. Dengan adanya pemahaman akhlak. Remaja akan tau yang amana akhlak baik dan juga akhlak buruk. Maka dia akan lebih bisa menjaga kehormatannya di depan setiap orang.⁴⁰

4. Macam-Macam Akhlak Dalam Islam

Ada beberapa macam akhlak dalam Islam diantaranya:

- a. Akhlak terhadap Allah SWT.

Berakhlak terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada Allah, bersabar, ridha terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir, dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariah dan takdirnya.⁴¹ Berakhlak kepada Allah adalah agar beribadah kepada-Nya dengan sebenar-benarnya guna mendekatkan diri kepada Nya. Setiap kali kamu mendekatkan diri dari-Nya, maka akan bertambah rasa takut kepada-Nya karena keagungan-Nya rasa takut ini disebut juga dengan taqwa. Ringkasnya berakhlak terhadap Allah adalah:

- 1) Menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya serta waspada terhadap larangan tersebut.

⁴⁰ Rusiadi, Pembinaan Remaja Putri Dalam Adab Berpakaian Sesuai Syariat Islam, *Jurnal Kajian Pembatasan Antarnegara*, vol. 3 No.2, Maret 2020, h. 141-153. DOI: <https://doi.org/10.36929/ebima.v2i2.423>.

⁴¹Ummu Anas Sumayya Bintu Muhammad Al-Ansyariyyah, *Menggapai Surga Tertinggi Dengan Akhlak Mulia*, (Bogor: Pustaka Darul Ilmi, 2008), h. 17.

- 2) Cermat dalam segala perantara atau sebab yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya, dan menjadikannya sebagai kekasih-Nya.
- 3) Menghindari diri dari perbuatan yang dilarang-Nya. Karena perbuatan yang dilarang menggiring manusia untuk mengikuti nafsu amarah. Dan melawan nafsu adalah sebuah perbuatan yang sangat sulit dilakukan kalau manusia tidak stabil keimanannya. Dan jihad yang paling besar menurut konsep Islam adalah jihad melawan nafsu.⁴²

Contoh berakhlak kepada Allah yang paling dekat adalah melaksanakan shalat, berpuasa ramadhan, berzakat, bersyukur, zikrullah dan lainnya yang berhubungan langsung dengan Allah.⁴³

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Muslim wajib menaati nabi SAW dengan menjalankan apa yang diperintahkannya dan meninggalkan apa yang dilarangnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari syahadat (kesaksian) bahwa beliau adalah utusan Allah SWT. Dalam banyak ayat al-Qur'an, Allah memerintahkan kita untuk menaati Rasulullah SAW.⁴⁴

⁴² Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 65.

⁴³ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.7.

⁴⁴ Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW, *Jurnal wawasan keIslaman*, Vol. 11, No. 2, Maret 2018, h. 58-68. DOI: <https://doi.org/10.24252/v11i2.4540>.

Rasulullah merupakan contoh teladan yang baik yang patut diikuti oleh siapapun karena beliau jauh dari kata patut diikuti oleh siapapun karena beliau jauh dari kata berlebihan, jauh dari kesombongan, jauh dari keangkuhan, dan beliau ingin dekat dan bersahabat dengan manusia dalam hal makanan, minuman, pakaian, kendaraan dan majlisnya.⁴⁵

Jadi contoh berakhlak terhadap rasul dapat kita lihat pada kebiasaan kita dalam melakukan sunnah rasul, istiqamahkah kita dalam melaksanakan sunnah-sunnah yang biasa rasul lakukan.

c. Akhlak terhadap orang tua

Penghormatan anak terhadap kedua orang tua adalah sangat wajar. Ini disebabkan antara anak dan orang tua memiliki hubungan batin yang sangat kuat dan erat. Ibu mengandungnya selama sembilan bulan dan sangat menderita, demikian pula seorang ayah yang mencari rezeki siang dan malam demi anak dan keluarga. Belum lagi pengorbanan keduanya dalam membesarkan seorang anak yang diwaktu kecil benar-benar tidak berdaya, namun dibesarkan dan dipelihara oleh kedua orang tua sehingga menjadi besar dalam bentuk fisik dan besar dalam jiwanya. Namun semua itu orang tua tidak pernah meminta bayaran sama anak-anaknya. Oleh karena itu, sebagai pengorbanan mereka terhadap kita dimasa kecil, maka kita dituntut untuk benar-benar menjaga adab atau akhlak bagaimana mempergauli orang tua yang sesungguhnya.⁴⁶

⁴⁵ Salam Al-Audah, *Bersama Nabi Saw*, (ter:Firdaus Sanusi), (Jakarta: Mutiara Publishing, 2014), h. 21.

⁴⁶ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h.31.

Berbakti kepada kedua orang tua, besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia baik di dunia atau di akhirat. Berbakti kepada orang tua adalah hak dan kewajiban setiap manusia. Berbakti kepada kedua orang tua adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim.⁴⁷ Di antara kewajiban dan ketika birrul walidain dikala orang tua masih hidup di dunia adalah sebagai berikut :

- 1) Mentaati segala yang diperintahkan selama tidak untuk bermaksiat kepada Allah SWT.
- 2) Bentuk ketaatan seorang anak kepada orang tua sangat banyak dan luas, mencakup semua dimensi kebajikan selama tidak bertentangan dengan syariat Allah dan Rasul-Nya, yaitu mentaati kedua orang tua adalah dengan cara mentaati segala apa yang diperintahkan, bahkan mendahulukan dari perkara-perkara yang sunnah.
- 3) Memberikan nafkah terhadap kedua orang tua, termasuk bentuk birrul walidaini yang penting diperhatikan dan diamalkan takkala orang tua masih hidup baik salah satu atau kedua-duanya, adalah memberikan nafkah dan mencukupi kebutuhan mereka.
- 4) Menyambung silaturrahim, menyambung silaturrahim barang kali satu hal yang terpenting di antara berbagai cara untuk membahagiakan orang tua. Secara sadar atau tidak bisa kita rasakan bahwa ketika kita dalam keadaan *lower class*, perasaan kekeluargaan begitu rekatnya, sehidup-semati tidak

⁴⁷ Thaha Abdurra'uf Sa'ad Dan Sa'ad Hasan Muhammad Ali, *Keajaiban Para Sahabat*, (surakarta: Ziyad Vsi Media, 2008), h. 52-53.

ingin dipisahkan, dan seolah tidak ingin diceraiberaikan. Namun ketika harta mulai bertumpuk di depan mata, di saat istri cantik atau suami yang tampan telah bersanding di sisinya, manakala tahta dan mahkota tertengger melengkapi kehormatannya, sungguh banyak kehancuran dan porak-poranda hubungan keluarga.⁴⁸

d. Akhlak terhadap guru

Guru adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala gelap serta penghibur di kala duka. Menghormati guru adalah merupakan sikap terima kasih dan perbuatan ini telah pula dilakukan oleh para ulama terdahulu kepada guru-guru mereka. Bagaimana sifat imam-imam terhadap guru-guru mereka adalah patut dicontohi.

Ibnu Jamaah mengatakan bahwa orang berilmu itu tidak boleh congkak terhadap siapapun walaupun lebih rendah ilmunya, keturunan maupun usianya dari pada kita mungkin mereka memiliki kelebihan melebihi kita. Ambillah sesuatu yang bermanfaat di mana saja dan siapa saja. Segolong ulama salaf pernah mengambil manfaat dari pada murid-murid mereka apa yang tidak dimiliki padanya. Hubungan guru dan murid adalah seperti hubungan anak dan orang tuanya di rumah. Hubungan guru dan murid biasanya akan harmonis dan akrab apabila hak dan kewajiban kedua belah pihak saling terpenuhi. Disamping hak individu, ada juga hak bersama keduanya. Diantara hak-hak tersebut adalah: guru adalah pemimpin masyarakat, pembimbing dan

⁴⁸ Murharyana dkk, Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5 No. 2 Maret 2023, h. 175-191. DOI : prefix 10.32478 by crossref.

pengajar. Mereka diharapkan dapat membimbing generasi muda ke arah yang positif dan menuju kepada kesejahteraan dan keselamatan. Disamping tugasnya sebagai pengajar, mereka juga bertanggung jawab membentuk akhlak mulia dan menurunkan nilai-nilai kepada pemuda dan pemudi. Guru (*murabbi*) adalah sebagai teladan bagi murid dan harus benar-benar mengetahui inti pendidikan Islam dan tanggung jawabnya dalam memberikan ilmu dan menurunkan nilai-nilai kepada generasi muda.⁴⁹

Akhlak antara guru dan murid sangat penting apalagi ketika masih dalam proses pendidikan berlangsung. Dan persoalan guru dan murid lebih baik dicontohkan pada ulama-ulama besar terdahulu. Contoh akhlak murid terhadap gurunya yaitu dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Dan senantiasa selalu ta'zim terhadap gurunya.

e. Akhlak Bertetangga

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Merekalah yang pertama yang saling menolong kita jika ada sesuatu musibah apabila kita membutuhkannya. Tetangga dekat adalah orang yang mempunyai ikatan agama, tetangga jauh adalah selain dari tetangga yang bukan mempunyai ikatan agama tetapi menjadi tetangga kita dalam sebuah kompleks kampung tempat tinggal. Setiap orang yang rumahnya bertetangga dengan kita, mereka mempunyai hak tetangga dari kita. Menghormati tetangga merupakan sebuah contoh toleransi dalam Islam.⁵⁰

⁴⁹ M. Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 145.

⁵⁰ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h ...215.

Rasulullah juga bersabda “Barang siapa yang berfirman kepada Allah dan hari Akhir maka berbuat baiklah kepada tetangga” hadist ini merupakan hadist yang sering kita dengar yang terdapat dalam kitab hadist arbain karya imam An-Nawawi.

Contoh berakhlak terhadap tetangga yaitu dengan menjenguk tetangga yang sedang sakit, membantu tetangga yang sedang membutuhkan bantuan, juga berbicara baik terhadap tetangganya.

f. Akhlak Terhadap Lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dan tentu hidup dalam sebuah lingkungan. Berbicara tentang lingkungan berarti tidak terlepas dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan kerukunan, kedamaian serta ketentraman, salah satu langkah manusia agar hidup damai dalam sebuah lingkungan adalah dengan menanakan nilai-nilai akhlak dalam diri kita untuk lingkungan.⁵¹ Berikut beberapa contoh akhlak terhadap lingkungan:

- 1) Tidak mencemari air dengan membuang sampah sembarangan.
- 2) Tidak boleh buang air di tempat orang berteduh, di pohon yang sedang berbuah, ditempat orang berkumpul.
- 3) Menyayangi binatang.
- 4) Tidak mencemari laut.

⁵¹ Hasnawati, Akhlak Terhadap Lingkungan, *Jurnal Pendais*, Vol. 2, No. 2, 2 Desember 2020, h. 2020, h. 203-218.

g. Akhlak terhadap Diri Sendiri.

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting dari pada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya.

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.⁵²

Adapun akhlak dalam perpakaian merupakan bagian dari akhlak terhadap diri sendiri. Memperlakukan atau berakhlak pada diri sendiri ialah modal dalam mengembangkan akhlak itu sendiri. Akhlak baik yang dimiliki diri pribadi merupakan modal dalam mengaplikasikan akhlak tersebut pada tataran yang lebih luas lagi.⁵³

⁵² Muhrin, Akhlak Terhadap Diri Sendiri, *jurnal ilmiah pendidikan agama Islam*, 2020, h. 1-7
DOI: <https://doi.org/10.18592/jtipai.v10i1.3768>.

⁵³ Tim Darul Ilmi, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta: Qultummedia, 2010) h. 507.

Islam adalah agama yang memuat aturan hidup secara sempurna. Cara berbusana pun diatur oleh satu-satunya agama yang diridhai Allah ini. Pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu di segala situasi dan kondisi dimana pun berada. Fungsi utamanya adalah untuk menutup aurat, melindungi tubuh dari bahaya, sekaligus untuk penghias diri.⁵⁴

Jadi menjaga diri sendiri merupakan cara kita bersyukur kepada Allah SWT. Yang mana Allah telah memberikan kita segala hal yang kita butuhkan, karena ketika kita tidak menjaga apa yang sudah Allah titipkan pada diri kita maka sama saja kita sudah mendhalimi diri kita sendiri, dan itu salah satu hal yang Allah murkai. Seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang baik untuk orang lain.⁵⁵

Contoh akhlak dalam berpakaian yaitu dengan memakai pakaian yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, tidak menampakkan atau bagian-bagian yang Allah larang untuk dinampakkan.

D. Perkembangan Fisik dan Mental Pada Remaja Putri

Remaja adahalah pemudi yang menggap dirinya sudah besar. Artinya tidak kanak-kanak lagi, pada masa ini pemuda pemudi mengalami perkembangan menuju dewasa. Secara umum masa remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak ke masa

⁵⁴ Abdillah Firmanzah Hasan, *Ensiklopedia Akhlak Mulia*, cet. I (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri). h. 336.

⁵⁵ Assegaf, Abd. Rahman, *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah* (Yogyakarta: Gema Media, 2005), h. 182.

remaja dan pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis maupun fisiknya.⁵⁶

Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Pada masa remaja putri, puncak pertumbuhan terjadi sekitar 12-18 bulan sebelum mengalami menstruasi pertama yaitu sekitar 10-14 tahun selama masa remaja, kebutuhan zat besi akan meningkat drastis sebagai hasil dari ekspansi total volume darah, peningkatan massa lemak tubuh dan terjadinya menstruasi. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12-13 tahun sampai dengan 21-22 tahun adalah remaja akhir.⁵⁷

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini.⁵⁸

⁵⁶ Fuad Kauma, "Sensasi Remaja Di Masa Puber", (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2003,) h.1.

⁵⁷ Mohammad Ali, Dkk, "*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2006,) h. 9.

⁵⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), h.134.

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga

3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkana identitas diri, dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, Awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁴ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa rentan umur remaja berawal dari 11 sampai 22 tahun. Maka rentan umur remaja putri yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dari umur 13 sampai 21 tahun.

Diantara perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada laki-laki diantaranya: ditandai dengan mimpi basah, pertumbuhan tulang dan otot, awal perubahan suara, tumbuh rambut halus di wajah, (kumis, jenggot) di dada dan ketiak, dll. Sedangkan perubahan yang terjadi pada perempuan, diantaranya: pertumbuhan payudara, menstruasi (haid) Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi).⁶⁰

Demikian pula dalam menghadapi haid dan ejakulasi yang pertama, anak-anak remaja itu perlu mengadakan penyesuaian-penyesuaian tingkah laku. Penyesuaian itu

⁵⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,2003), h.206.

⁶⁰ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5, (Jakarta: Erlangga,2002), h 206.

tidak selalu dapat dilakukan dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan dari orang tua.⁶¹

Dalam pandangan ilmu jiwa modern, remaja adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial. Persoalan paling signifikan yang dihadapi seorang remaja dalam kehidupannya sehari-hari, dan yang menyulitkannya melakukan adaptasi dengan sehat, ialah hubungan si remaja dengan orang-orang yang lebih dewasa, terutama sang ayah, dan perjuangannya secara bertahap untuk bisa membebaskan diri dari dominasi mereka agar sampai pada level orang-orang dewasa. Strategi paling bagus dan cocok dengan remaja ialah strategi menghormati kecenderungannya untuk bebas merdeka tanpa mengabaikan perhatian padanya. Dari satu sisi, strategi ini selain dapat menciptakan iklim seperti kepercayaan antara seorang ayah kepada seorang anaknya, dari sisi lain juga dapat meletakkan garis perencanaan yang jelas ke arah adaptasi yang sehat. Ini sangat membantu perkembangan, kematangan, dan keseimbangan jiwa si remaja.⁶²

Pola yang bagus dalam mendidik anak pada tahun-tahun pertama, memainkan peranan yang sangat penting bagi pengaruh pembentukannya yang bersifat mental dan sosial. Dengan kata lain yang lebih kompleks, hal ini sangat berpengaruh bagi

⁶¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), h. 51.

⁶² Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar 2005). h. 76.

pembentukan kepribadiannya. tetapi kalau pola yang diterapkan justru dapat menimbulkan rasa takut dan rasa tidak tenang dalam jiwa anak-anak yang masih kecil dalam berbagai situasi, dan itu terjadi berulang-ulang, hal itu akan membuat mereka mengalami kekacauan jiwa dan menunda berbagai perkembangan mereka, sehingga jelas berpengaruh bagi kesehatan jiwa mereka pada kehidupan mendatang.⁶³

Dengan demikian Peneliti menyimpulkan bahwa *trend* hijab adalah cara berpakaian seseorang menggunakan model tertentu. Perkembangan *trend* hijab begitu pesat dari tahun ketahun-tahun. Dalam jenis warna, pola pakaian, desain dan gaya potong pakaian. *Trend* hijab memiliki dampak yang sangat positif yaitu muslimah lebih mencintai untuk berhijab karena salah satu kewajibannya. Sedangkan dampak negatif timbul apabila menggunakan hijab dengan gaya modern yang tidak sesuai dengan syariah. *Trend* hijab juga berpengaruh terhadap akhlak berpakaian pada remaja putri karena itu merupakan bagian dari akhlak berpakaian.

⁶³ Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak*, h. 51.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *mix methods research*, yang mana pengumpulan data dilakukan secara komprehensif, artinya data yang lengkap yang merupakan kombinasi antara data kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, data yang dikumpulkan pun bisa sebisa mungkin data yang mempunyai derajat ketepatan yang tinggi antara data yang sesungguhnya terjadi dan data yang tepat yang dapat dilaporkan oleh Peneliti.¹ Dengan *mix method* ini, data yang diperoleh dari penelitian ini akan lebih valid karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif maka divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini, Peneliti lebih cenderung memakai cara *integrating*, artinya data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara kongruen dan digabung database keduanya dengan mentransformasikan tema-tema kualitatif menjadi angka-angka yang bisa dihitung dan membandingkan hasil perhitungan dengan data kuantitatif deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, Peneliti sendiri yang mengumpulkan data utama di lapangan. Kehadiran Peneliti mutlak sangat diperlukan, karena hanya manusia sebagai

¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 404-405.

alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Dan hanya manusialah yang mampu memahami apa saja yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini tujuan kehadiran untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian, baik dengan metode observasi, wawancara maupun angket, dengan Peneliti adalah sebagai pengamat serta diketahui oleh subjek dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati cara berbusana sehari-hari para remaja putri. Adapun Penelitian ini berlokasi di Desa Lamnga, kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar. Peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut karena ingin mengetahui dampak dari *trend hijab* terhadap akhlak berbusana remaja purti Desa Lamnga.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti berupa orang-orang, institusi- institusi, benda-benda, fenomena alam, dan sebagainya.¹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri Desa Lamnga sebanyak 80 orang remaja putri.

2. Sample

Adapun yang dikatakan dengan sample adalah jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka Peneliti itu disebut dengan sampel. Jadi sampel adalah

¹ Hamid Darmadi, *Metode penelitian pendidikan dan sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 55.

sebagian atau wakil populasi yang teliti.² Dalam penelitian ini cara pengambilan sample menggunakan teknik total sampling, yaitu mengambil semua dari populasi. Peneliti memilih sampel pada remaja putri Desa Lamnga. Kondisi yang dipertimbangkan adalah individu atau personal yang mudah ditemui dan didekati oleh peneliti. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang remaja putri Desa Lamnga.

E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan Mix Method. Oleh karena itu, sumber data dan materi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian adalah informasi utama yang di peroleh langsung dari hasil penelitian empiris di lokasi penelitian. Ini dari sumbernya atau lokasi penelitian melalui wawancara, angket, dan observasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan pendukung bagi data primer dan terdiri dari dokumen resmi, buku-buku, serta laporan hasil penelitian. Untuk penelitian ini, sumber data sekunder mencakup buku-buku terkait akhlak dan trend, jurnal-jurnal terkait penelitian, serta kajian terdahulu.

² Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi, cet, 14, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 173.

3. Sumber Data Tersier

Data tersier memberikan konteks tambahan terhadap data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, contohnya adalah penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk mendukung pemahaman terhadap informasi yang ada dalam data primer dan skunder.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³ Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri Desa Lamnga, kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh Peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data-data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pengumpulan data bersumber dari data primer. Sumber data primer adalah sumber utama yang langsung memberikan data kepada Peneliti.⁴

H. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh Peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuan

³ Iduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

⁴ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 70.

bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁵

2. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.⁶ Menurut Sugiyono kuesioner sebagai tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak *trend* hijab dalam berpakaian muslimah terhadap akhlak berpakaian remaja putri tersebut.

3. Wawancara

Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Pada teknik ini Peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan Peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara

⁵ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), h. 61.

⁶ Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 76.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, h. 192.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 317.

sepihak saja misalnya dari Peneliti saja.⁹ Dalam tehnik ini informan yang terlibat adalah remaja putri Desa Lamnga, wawancara ini Peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana akhlak berpakaian remaja putri Desa Lamnga.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlakukan Peneliti.¹⁰

I. Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengolah data yang telah terkumpul. Adapun dalam penelitian ini, teknik analisa yang digunakan Peneliti adalah teknik deskriptif, yaitu proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, dokumentasi dan hasil dari bahan-bahan lainnya yang telah terkumpul di lokasi penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan lain-lain sebagainya. Setelah ditelaah maka kemudian pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat.

Adapun cara menganalisis data secara kuantitatif yaitu:

Peneliti mengadakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada responden, setelah data terkumpul, Peneliti mengelompokkan berdasarkan pertanyaan yang ada

⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 7.

¹⁰ Rifa'i Abubakar, *pengantar metodologi penelitian*,..h. 114.

diangkat, kemudian mengolahnya serta menganalisis, sehingga dapat diambil satu kesimpulan, dengan menunjukkan besar atau kecilnya hubungan antara variabel X dan Y. Dengan menggunakan rumus regresi linier:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (dampak yang ingin diukur)

X = variabel independen (yang dianggap mempengaruhi Y)

α = Intercept, yaitu nilai Y ketika X adalah 0

b = Koefisien regresi yang mengukur perubahan dalam Y yang disebabkan oleh perubahan satu X.

e = kesalahan acak yang mewakili ketidak pastian dalam peramalan atau pengukuran.

Untuk menginterpretasi data yang diperoleh tentang dampak trend hijab dalam berbusana muslimah terhadap remaja putri Desa Lamnga Kec, Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar, Peneliti menggunakan standar sebagai berikut:

100%	= Keseluruhan
80% - 99%	= Sebagian besar
60% - 79%	= Lebih dari Setengah
50% - 59%	= Kurang dari setengah
20% - 39%	= Sebagian kecil
0% - 19%	= Sedikit sekali.

Adapun cara menganalisis data secara kualitatif yaitu:

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian Peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai informan yang telah ditentukan yaitu salah satu perangkat Desa Lamnga. Kemudian menganalisis hasil wawancara.

Selanjutnya dalam menganalisis data, Peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi atau memainkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

Reduksi data, semua data terkumpul dari hasil wawancara, angket dan juga dokumentasi bersama remaja putri Desa Lamnga perangkat Desa yang ada pada Desa tersebut. Dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data akan Peneliti ulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis data yang Peneliti lakukan selama pengumpulan data.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), h. 338.

b. Display atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Mices and Huberman* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya menjadi kesimpulan hasil penelitian.

Setelah menganalisis kedua metode Peneliti menginterpretasikan hasil analisis, baik dari angket maupun wawancara, sehingga dapat mengetahui model-model busana yang dipakai oleh remaja putri. Kemudian data yang telah terkumpul, agar mudah dianalisis dan disimpulkan, maka Peneliti menggunakan analisis yang menghasilkan analisis. Proses analisis data menggunakan pola berfikir induktif yaitu proses pengolahan data dari hal-hal yang khusus dan diperoleh dari responden kemudian ditarik kesimpulan secara garis besar/umum.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Desa

Desa Lamnga terletak di pesisir Selat Malaka Kemukiman Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dan merupakan salah satu Desa dari 5 Desa dalam Kemukiman Lamnga dan salah satu Desa dari 13 Desa di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Menurut penuturan para sesepuh Desa, nama Desa Lamnga pada awal mulanya diambil dari nama sebatang Pohon Besar yang tumbuh di Desa Lamnga tepatnya di Dusun Dibakme, pohon tersebut diberi nama NGA yang tumbuh rindang dan tinggi besar. Oleh sebab itu maka orang tua Desa pada zaman dulu, lebih kurang sekitar tahun 1928 menebalkannya menjadi nama sebuah Desa, yaitu Desa Lamnga.

Deskripsi katagoris tentang populasi warga Desa Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Dewasa ini dapat diuraikan ke dalam tiga pemilahan yang tercantum di dalam tiga buah tabel, yaitu komposisi Penduduk berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia dan komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.1: Komposisi Kepala Keluarga/Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah		
		Lk	Pr	Jumlah
1	Kepala Keluarga (KK)	266	87	353
2	Penduduk	613	598	1.211

Sumber Data: Kantor Desa Lamnga, kec. Masjid raya. Kab Aceh Besar.

Tabel 4.2: Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
1	0-5	50	41	91	1,22
2	5-7	18	23	41	0,78
3	7-13	63	43	106	1,47
4	13-16	32	32	64	1,00
5	16-19	39	28	67	1,39
6	19-23	35	45	80	0,78
7	23-30	74	64	138	1,16
8	30-40	102	112	214	0,91
9	40-56	125	121	246	1,03
10	56-65	45	48	93	0,94
11	65-75	22	27	49	0,81
12	>75	8	14	29	0,57
	J u m l a h	613	598	1.211	1,01

Sumber Data: Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid raya. Kab Aceh Besar.

Tabel 4.3: Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tamatan	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah Dasar	102	
2	Sekolah Lanjutan Pertama	129	
3	Sekolah Lanjutan Atas	325	
4	Diploma	39	
5	Strata I	145	
6	Strata II	05	
7	Strata III	02	

Sumber Data: Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid raya. Kab Aceh Besar.

a. Keadaan Sosial

Berbagai bentuk bantuan kemanusiaan untuk pemulihan Desa dan Berbagai bentuk bantuan kemanusiaan untuk pemulihan Desa dan masyarakat jelas sangat berarti dan disyukuri warga, pelaksanaan rehabilitasi dan rekontruksi menjadi sebuah titik

tolak baru dalam upaya masyarakat untuk bangkit dan berbenah untuk menuju tahap kemandirian. Tatanan kehidupan masyarakat

Desa Lamnga sangatlah kental dengan sikap kesetiakawanan baik dengan warga sendiri maupun dengan warga lainnya, dimana kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan sangat dipelihara.

No	Unsur	Jenis kegiatan sosial
1	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong royong - Dalail khairat setiap malam jum,at dan Minggu - Melakukan takziah/samadiyah ke tempat orang meninggal - Membantu warga yang kena musibah - Memperingati hari-hari besar Islam - Kegiatan olah raga - Fardhu kifayah - Pengajian
2	Kaum ibu	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong royong - Pengajian rutin - Wirid yasin - Kegiatan pemberdayaan perempuan - Arisan - Berkunjung ketempat orang melahirkan, sakit, meninggal - Kelompok marhaban - Simpan pinjam perempuan.
3	Bapak- bapak	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong royong - Kelompok lansia - Fardhu kifayah - Berkunjung ketempat orang sakit, meninggal

		- Pengajian.
--	--	--------------

Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang kuat masyarakat. Hubungan pemerintah dengan masyarakat terjalin baik, juga menjadi modal kekuatan Desa Lamnga dalam pengelola pemerintahan dan kemasyarakatan.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan Desa Lamnga dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Desa yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Desa itu sendiri.

Sejauh ini di Desa Lamnga beberapa program telah terlaksana, program-program yang sudah terlaksana di Desa Lamnga secara garis besar berjalan searah dengan perencanaan Desa yang ada. Meskipun demikian, hal ini bukan berarti tidak terdapatnya kekurangan dalam implementasi pembangunan tersebut, bahkan lebih jauh lagi masih terdapat program-program yang menyangkut kehidupan yang hingga saat ini masih belum teralisasi sebagaimana yang diharapkan. Desa Lamnga juga memiliki beberapa lembaga kemasyarakatan, yang dibentuk untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada di Desa Lamnga untuk lebih jauh mengenai lembaga kemasyarakatan Desa Lamnga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Lembaga Kemasyarakatan Desa

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga Adat Desa 2. Tuha Peut Desa |
|---|

3. Karang Taruna Panglima Teuku Nyak Makam
4. Kelompok Tani dan Nelayan Desa
5. Organisasi Pemuda (Bola kaki dan Bola voli)
6. Organisasi Perempuan (PKK, Simpan Pinjam dan Bordir)
7. Organisasi Keagamaan (Remaja Masjid, Dalail Khairat, Wirid Yasin dan PHBI)
8. Lembaga Pendidikan (Madrasah Diniyah, Pengajian)

b. Keadaan Ekonomi

Demikian di sektor ekonomi produktif, warga Desa Lamnga memiliki banyak sektor usaha ekonomi seperti usaha warung kopi, serabutan kelapa, jual beli sembako/kelontong, jualan Ikan, usaha peternakan, pertambakan, jual ikan keliling, usaha menjahit/bordir, usaha pembuatan kue kering dan basah, pertukangan/buruh bangunan, bertani, pembuatan garam, nelayan , perbengkelan dan Door smeer.

Desa Lamnga merupakan salah satu dari 13 Desa yang ada di Kecamatan Masjid Raya yang terletak dibagian barat pusat Kecamatan, potensi sumber daya manusia banyak memiliki keragaman pekerjaan seperti di atas.

Secara umum masyarakat Desa memang memiliki kegiatan/sumber mata pencaharian yang cukup variatif, misalnya petani tambak akan bekerja sebagai tukang/buruh bangunan. Demikian juga tukang/buruh bangunan akan bekerja ditambak bilamana tidak memungkinkan untuk bekerja dibangunan.

Namun demikian, ada sebagian yang tidak memiliki tambak bekerja sebagai PNS, TNI, Polri, Supir, menjaring ikan, cari tiram, berjualan/perdagang, dan sebagainya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Perdagangan	59	
2	Tukang/Buruh bangunan	43	
3	PNS	62	
4	Karyawan/swasta	53	
5	Petani	68	
6	Menjahit/border/kasab	14	
7	Supir	21	
8	Pensiunan	19	
9	Perbengkelan	11	
10	Nelayan	72	
11	TNI / Polri	02	

Sumber Data: Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid raya. Kab Aceh Besar.

c. Pemerintahan Desa

1) Pembagian Wilayah Desa

Secara administrasi Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, mempunyai luas wilayah 140 Ha dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 291 KK dan jiwa sebanyak 1084 orang.

Secara administrasi dan geografis wilayah administrasi Desa Lamnga berbatasan dengan :

- a) Sebelah utara berbatas dengan Desa Baro lama
- b) Sebelah selatan berbatas dengan Desa Lam Ujong, dan Labui.
- c) Sebelah barat berbatas dengan Desa Lambada Lhok

d) Sebelah timur berbatas dengan Desa Neuheun¹

Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Memiliki 4 dusun yakni:

1. Dusun Beuladeh

Dusun Beuladeh ini merupakan dusun sebelah barat dari wilayah Desa Lamnga dan dusun pertama yang akan kita jumpai dari arah Kota Banda Aceh menuju ke pusat Kecamatan Mesjid Raya (Krueng Raya). Dusun ini merupakan dusun yang memiliki beberapa fasilitas pemerintahan Desa Lamnga seperti Sekolah, Kantor Desa, Pustu, Pasar Desa, Kedai Desa, TPI dan SPBU. Secara administrasi dan geografi Dusun Beuladeh berbatasan dengan:

- a) Sebelah utara berbatas dengan Desa Baro lama
- b) Sebelah selatan berbatas dengan Desa lam Ujong Dan Labui
- c) Sebelah barat berbatas dengan Desa Lambada Lhok
- d) Sebelah timur berbatas dengan Dusun Seulanga²

2. Dusun Seulanga

Dusun Seulanga merupakan dusun kedua dari pada Desa Lamnga. Dusun ini merupakan dusun yang memiliki beberapa fasilitas pemerintahan Desa Lamnga seperti Taman Kanak-kanak, Sumur Bor, Balai Pengajian dan Gedung LKM, Secara administrasi dan geografis dusun ini berbatas dengan :

¹ Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid Raya. Kab Aceh Besar.

² Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid Raya. Kab Aceh Besar.

- a) Sebelah utara berbatas dengan Dusun Lamkuta
- b) Sebelah selatan berbatas dengan Desa Lam Ujong
- c) Sebelah barat berbatas dengan Dusun Beuladeh
- d) Sebelah timur berbatas dengan Dusun Dibakme³

3. Dusun Dibakme

Dusun Seulanga merupakan dusun ketiga dari pada Desa Lamnga. Dusun ini merupakan dusun yang tidak banyak fasilitas pemerintahan Desa karena lokasi/tanah milik Desa tidak ada, Cuma yang ada 1 unit Balai Pengajian. Secara administrasi dan geografis dusun ini berbatas dengan :

- a) Sebelah utara berbatas dengan Dusun Lamkuta
- b) Sebelah selatan berbatas dengan Desa Lam Ujong
- c) Sebelah barat berbatas dengan Desa Neuheun
- d) Sebelah timur berbatas dengan Dusun Seulanga⁴

4. Dusun Lamkuta

Dusun Seulanga merupakan dusun keempat dari pada Desa Lamnga yang bersebelahan dengan Desa Neuheun, Dusun ini merupakan dusun yang memiliki beberapa fasilitas pemerintahan Desa Lamnga seperti Masjid, Madrasah Diniyah/PKBM, Meunasah, Lapangan bolakaki, lapangan bola volley dan 2 unit sumur bor. Secara administrasi dan geografis dusun ini berbatas dengan :

³ Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid Raya. Kab Aceh Besar.

⁴ Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid Raya. Kab Aceh Besar.

- e) Sebelah utara berbatas dengan Desa baro lama
- f) Sebelah selatan berbatas dengan dusun seulanga dan dibakme
- g) Sebelah barat berbatas dengan sungai/ Desa baro lama
- h) Sebelah timur berbatas dengan Desa Neuheun.⁵

d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa adalah keuchik dan perangkat desa sebagai penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Tuha Peut Desa merupakan badan perwakilan Desa yang anggotanya dipilih secara langsung oleh kepemudaan, pemuka adat dan cerdik pandai/cendikiawan. Mereka berfungsi mengayomi adat istiadat, membuat peraturan Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan secara efektif terhadap penyelenggaraan pemerintahan Desa.

Sebagaimana teori mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang-orang yang masing-masing memegang dan menjalankan jabatan, posisi dan fungsi dan yang harus bekerja sama secara tertentu melalui suatu sistim untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut penerapannya di Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya sebahagian besar diterapkan seperti adanya kerangka atau struktur organisasi dalam pemerintahan Desa Lamnga yang menjadi wadah kerja sama, adanya pembagian

⁵ Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid Raya. Kab Aceh Besar.

pekerjaan wewenang dan tugas serta adanya pengaturan dan penyusunan staf yang dibutuhkan oleh Desa.

Untuk memperoleh pemerintahan Desa yang kuat dan mempunyai jangkauan administrasi yang berdayaguna dan berhasil guna di Desa Lamnga, maka struktur organisasi di Desa Lamnga dilakukan secara sederhana agar mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Lamnga dengan tetap memperhatikan pola penyeragaman seluruh Desa yang ada di Aceh Besar.

Dalam rangka penyeragaman struktur pemerintahan Desa Lamnga Kecamatan Masjid Raya dalam Qanun Nomor : 08 tahun 2004 tentang pemerintahan Desa disebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah Keuchik dan Teungku Meunasah beserta perangkat Desa.

Tuha Peut Desa yang juga sebagai lembaga legeslatif Desa mempunyai tugas dan peranan menampung aspirasi warga serta mengembangkan reusam Desa dan melaksanakan pengawasan pelaksanaannya.

Dari unsur-unsur tersebut struktur organisasi Pemerintah Desa Lamnga dapat dilihat pada struktur dibawah ini

e. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lamnga

Berikut nama-nama pimpinan Desa Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dapat dilihat di tabel :

Tabel 4.5: Urutan pimpinan Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya

No	Nama keuchik	Periode pemerintahan
1	Keuchik Musa Bani	1947-1972
2	Keuchik Manyak Harun	1973-1990
3	Keuchik Asri	1991-1998
4	Keuchik Drs. Bukhari	1999-2001
5	Keuchik Cut Afifuddin	2001-2006
6	Keuchik A. Rani H. Zainun	2012-2018
	Keuchik Muhammad	2019-2024

Sumber Data: Kantor Desa Lamnga, Kec. Mesjid Raya. Kab Aceh Besar

Tabel 4.6: Nama-nama Remaja Putri Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya Kab. Aceh Besar

No	Nama Kepala Keluarga	Nama Anggota Keluarga	Tanggal Lahir	Usia
1.	Adar Hidayat	Femi Mauliza	05/03/2010	13
2.	Ilyas	Maulidia Putri	10/03/2010	13
3.	Iswanto	Alfiatur Riski	26/03/2010	13
4.	Zulfian	Thalita Sakhi	29/09/2009	13
5.	Aswadi	Zahratun Nadirah	24/02/2010	13
6.	Idris Samidan	Dalila Khairia	12/10/2008	14
7.	Gunawan Saputra	Nazila Miranda	16/01/2009	14
8.	Ibrahim Rahmad	Syakilla Takkia Qalbu	18/02/2009	14
9.	Eliza Rosita	Yunalis Rahmi	25/05/2009	14
10.	Muhammad	Maulidia	09/03/2009	14
11.	Adar Hidayat	Milda Islami	23/09/2007	15
12.	Hanafiah	Afina Maulida	14/03/2008	15
13.	Jalaluddin	Irza Maulidia	02/12/2007	15
14.	Martini	Nurul Murziqah	29/01/2008	15
15.	Muhammad Rizal	Tiara Rizki	04/09/2007	15
16.	Rusdi	Wildhatul Savitri	26/01/2008	15
17.	Supriadi	Aura Maulina	13/05/2008	15
18.	Boyhaqqi	Nurul Safira	29/12/2007	15

Sumber Data: Kantor Desa Lamnga, kec. Mesjid raya. Kab Aceh Besar

19.	Abdul Samad	Fahra Vika Salsabila	01/11/2007	15
20.	Armahdi Ishak	Nabila Ardina	31/03/2008	15
21.	Armahdi Ishak	Nazira Ardina	31/03/2008	15
22.	Dedi	Tiara	14/07/2008	15
23.	Muslim	Putri Nailatul Izzah	29/08/2007	15
24.	Kartini	Nanda Fitriani	13/10/2007	15
25.	Eliza Rosita	Siti Sarah Nadya	12/09/2007	15
26.	Jailani	Nida Faizah	20/12/2007	15
27.	Nasri	Naila Masrura	18/06/2008	15
28.	Ramli	Nisaul Khairani	23/09/2007	15
29.	Martini	Nurfajri	02/12/2006	16
30.	Mursyidan	Zarqaa Salsabila	01/10/2006	16
31.	Darwin	Putri Balqis	07/04/2007	16
32.	M.Tamim	Najwaul Husna	20/12/2006	16
33.	Muhammad Usman	Syifa Zakiya	02/05/2007	16
34.	Sulaiman Daud	Zakiatul Fithri	22/10/2006	16
35.	Fera Susiyanti	Miftahul Qhaira	21/11/2006	16
36.	Jamaluddin Anzib	Tasya Fahira	06/02/2007	16
37.	Mahmuddin	Hasya Nafisa	05/02/2007	16
38.	Adnan. Za	Liza Ananda	23/03/2006	17
39.	Bakri	Putri Rauzah	25/01/2006	17
40.	Muhammad Jamil Bayan	Nurul Hanisa	22/11/2005	17
41.	Muhammad Rahmat	Aniesa Salsabila	24/02/2006	17
42.	Abdullah Bakar	Nurul Ilmi	18/05/2006	17
43.	Afriadi	Rianur Salsabila	05/01/2006	17
44.	Afra Tusturi	Annisa Ramadhani	21/10/2005	17
45.	Juarni Monikah	Zakia Aidayani	11/11/2005	17
46.	Sudirman	Nisaul Kamali	29/12/2005	17
47.	M. Saleh	Zakia Unnisa	10/02/2005	18
48.	Martini	Tutia Rahmi	21/09/2004	18
49.	Anwar. S	Siti Rahmalia	15/10/2004	18
50.	Rina Afrina	Dinda Maqhfirah	27/03/2005	18
51.	Abd. Wahab Rani	Shaumi Ramadhani	12/11/2004	18
52.	Anwar	Ami Lisnayanti	16/10/2004	18
53.	Muhammad Syam	Ade Merisa	02/05/2005	18
54.	Nuriah	Yurika Zulmina	07/09/2004	18
55.	Zulkipli Abdullah	Putri Amelia	11/02/2005	18
56.	Syukri	Fera Kamisna	16/09/2004	18
57.	Aiyub Mahmud	Aida Rahmadani	29/10/2003	19
58.	Muhammad Isa	Izzatul Nisa	26/01/2004	19

59.	Afriadi	Rianur Adelia	03/11/2003	19
60.	Muetia	Farah Askia	01/01/2004	19
61.	Sairi	Nur Wulandari	02/04/2004	19
62.	Anwar Is	Putri Anisah	27/11/2003	19
63.	Jeki Rahmadi	Divia	01/07/2004	19
64.	Eliza Rosita	Sarayulis Fitri	17/10/2003	19
65.	Asnidar	Lailatul Amalia	08/04/2003	20
66.	Halimah Ismail	Khairun Nisa'	16/11/2002	20
67.	Wardiah	Risma Wardani	06/07/2003	20
68.	Zaini	Siti Radhiska	21/07/2003	20
69.	Darmawati	Riska Amanda	10/11/2002	20
70.	Umran	Husnul Auza	26/06/2003	20
71.	Jamaluddin	Auva Zuhair	11/04/2003	20
72.	Jarimin	Nuzulur Rahmi	24/02/2003	20
73.	Khaidir Razali	Erika Nanda	24/03/2003	20
74.	Suheimi	Khaira Nadila	20/11/2002	20
75.	Marzuki Banyak	Asyifatul Amalia	20/12/2002	20
76.	Afifuddin	Miftahul Jannah	10/03/2002	21
77.	M. Alie Daoed	Dea Febrilia	18/02/2002	21
78.	Anwar	Amilia Rosanti	01/07/2002	21
79.	Bahtiar	Ulya Salsabila	07/12/2001	21
80.	Bustamam Ishak	Nadia Fajria	12/08/2001	21

B. Trend Hijab dalam Berbusana Muslimah di Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, Kab Aceh Besar

Trend hijab terus berkembang dari tahun ketahun. Berbagai model terbaru terus muncul dan terus berkembang, mulai dari warna-warna yang lembut atau *soft*, juga menyesuaikan motif-motif yang dapat digunakan dalam berbagai acara baik formal atau nonformal. Baju yang tebal tidak menerawang, kemudian bersifat busui *friendly* dan model yang simple dan elegan.⁶

⁶ Setya Indah Isnawati Dkk, “ Business Model Canvas (BMC) Dalam Pengembangan Bisnis Fashion Muslim”. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1, Maret 2023, H. 51-64. DOI: <https://doi.org/10.34001/jdeb.v20i1.3986>.

Adapun model *trend* yang sering dipakai umumnya oleh para remaja yang ada di Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, Kab Aceh Besar yaitu: phasmina, kaftan, tunik, rok span, persegi mini, persegi jumbo, kulot, blezer, basic dress, kemeja, abaya, cut bray, gamis silk.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti telah membagikan angket kepada remaja putri terkait dengan *trend* model pakaian yang Desa Lamnga kec. Mesjid Raya Kab. Aceh Besar. Adapun hasil angket pada remaja putri Desa Lamnga kab. Aceh Besar, tentang *trend* model pakaian pada remaja putri diantaranya:

Tabel 4.7 *Trend* phasmina oleh Remaja putri Desa Lamnga, Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
1	Saya sering memakai jilbab denga jilbab persegi panjang yang hanya memakai pentul di bawah dagu kemudian ditarik kedua ujung sisi kebelakang.	Sangat sering	24	30%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	12	15%
		jarang	4	5%
		Tidak pernah	8	10 %
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 24 orang (30%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 12 orang (15%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 8 orang (10%) memberi respon “Sangat tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa 32 remaja putri “sering” memakai pashmina.

Tabel 4.8 *Trend* kaftan oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
2	Saya sering memakai gamis besar.	Sangat sering	8	10%
		Sering	16	20%
		Kadang-kadang	44	55%
		Jarang	8	10%
		Tidak pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 8 (10%) memberi respon “Sangat Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Sering”, 44 orang (55%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Tidak Sering” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa 44 remaja putri “kadang-kadang” memakai kaftan.

Tabel 4.9 *Trend* tunik oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
3	Saya sering memakai baju selutut.	Sangat Sering	16	20%
		Sering	56	70%
		Kadang-kadang	4	5%
		Jarang	4	5%
		Tidak pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (20%) memberi respon “sangat Sering”, 56 orang (70%) memberi respon “Sering”, 4 orang

(5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa 56 remaja putri “sering” memakai tunik.

Tabel 4.10 *Trend* rok span oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
4	Saya sering memakai rok yang tidak kembang.	Sangat Sering	16	20%
		Sering	24	30%
		Kadang-kadang	28	35%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (20%) memberi respon “Sangat Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Sering”, 28 orang (35%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 28 remaja kebanyakan memakai rok span.

Tabel 4.11 *Trend* jilbab persegi mini oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
5	Saya sering memakai jilbab yang berukuran dibawah 120 cm.	Sangat Sering	12	15%
		Sering	44	55%
		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	4	5%

		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 12 (15%) memberi respon “sangat Sering”, 44 orang (55%) memberi respon “Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 44 remaja putri memakai jilbab persegi mini.

Tabel 4.12 *Trend* jilbab persegi jumbo oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
6	Saya sering menggunakan jilbab yang berukuran diatas 120 cm.	Sangat Sering	20	25%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	12	15%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 20 (25%) memberi respon “Sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 12 orang (15%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 32 remaja putri memakai jilbab persegi jumbo.

Tabel 4.13 *Trend* kulot oleh Remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
7	Saya sering menggunakan celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah.	Sangat Sering	12	15%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	24	30%
		Jarang	8	10%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 12 (15%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (4%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri kebanyakan menjawab “Sering” dengan sering memakai celana kulot.

Tabel 4.14 *Trend* blezer oleh remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
8	Saya sering menggunakan blezer untuk iuran.	Sangat Sering	0	0%
		Sering	8	10%
		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	24	30%
		Tidak Pernah	32	40%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “sangat Sering”, 8 orang (10%) memberi respon “Sering”, 16 orang

(20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 24 orang (30%) memberi respon “Jarang” dan 24 orang (30%) memberi respon “Tidak pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa kebanyakan dari remaja putri “tidak pernah” memakai blezer.

Tabel 4.15 *Trend* basic dress oleh remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
9	Saya sering memakai gamis yang simple tanpa karet dan tali pinggang	Sangat Sering	16	30%
		Sering	32	55%
		Kadang-kadang	16	5%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (30%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (55%) memberi respon “Sering”, 16 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 32 remaja putri “sering” memakai basic dress.

Tabel 4.16 *Trend* kemeja oleh remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
10	Saya sering memakai kemeja.	Sangat Sering	24	30%
		Sering	28	35%

		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	8	10%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 24 (30%) memberi respon “sangat Sering”, 28 orang (35%) memberi respon “Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan 28 dari remaja “sering” memakai kemeja.

Tabel 4.17 *Trend* abaya oleh remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
11	Saya sering memakai baju yang lebar bagian lengan dan badan.	Sangat Sering	16	20%
		Sering	28	35%
		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	8	10%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (20%) memberi respon “sangat Sering”, 28 orang (35%) memberi respon “Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang”

dan 8 orang (10%) memberi respon “Tidak pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 28 remaja putri “sering” memakai abaya.

Tabel 4.18 *Trend* cut bray oleh remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
12	Saya sering memakai celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah.	Sangat Sering	0	0%
		Sering	8	10%
		Kadang-kadang	4	5%
		Jarang	4	5%
		Tidak Pernah	64	80%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “sangat Sering”, 8 orang (10%) memberi respon “Sering”, 4 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (0%) memberi respon “Jarang” dan 64 orang (80%) memberi respon “Tidak pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 64 remaja putri “Tidak pernah memakai celana cutbray”

Tabel 4.19 *Trend* gamis silk oleh remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
13	Saya sering memakai gamis berbahan lembut dan licin.	Sangat Sering	20	25%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	8	10%
		Tidak Pernah	4	5%

		Jumlah	80	100%
--	--	--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 20 (25%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “tidak pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa 32 remaja putri memakai gamis silk.

Berdasarkan penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap trend yang berkembang pada remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab. Aceh Besar. Dengan cara analisis terhadap referensi yang pada sosial media seperti google. Pada variabel *trend* busana muslimah ni terdapat 13 indikator yang di observasi yaitu: phasma, kaftan, tunik, rok span, persegi mini, persegi jumbo, kulot, blezer, basic dress, abaya, cut bray, gamis silk. Perhitungan dibuat perindikator dari 13 indikator busana muslimah paling banyak muncul atau sering muncul pada tahun 2023

Berdasarkan hasil angket diatas dapat kita simpulkan bahwa setengah dari sampel memakai trend tunik dan jilbab persegi mini dengan persentase tunik 90% dan jilbab persegi mini 70%, Baju tunik adalah pakaian longgar yang menutupi dada, bahu, dan punggung. Baju ini bisa berlengan atau tanpa lengan, dan panjangnya sampai di pinggul atau hingga di atas pinggul dan sering dipakai wanita sebagai blus longgar untuk kesempatan bersantai.⁷

⁷ Dewi Yohana Br Ginting, “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Baju Tunik Wanita Berbadan Gemuk Menggunakan Metode AHP” *Jurnal Kajian Ilmiah dan Informatika*. Vol 1, No 5 April 202. h. 218-227. DOI: <https://doi.org/10.51878/healthy.vli2.1115>

C. Akhlak Remaja Putri di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia, sehingga akhlak tersebut akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai baik agar akhlak yang akan muncul juga akan baik.⁸

Berdasarkan hal tersebut Peneliti telah membagikan angket kepada remaja putri terkait dengan akhlak pada remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya Kab. Aceh Besar. Adapun hasil angket pada remaja putri Desa Lamnga kab. Aceh Besar, tentang akhlak remaja diantaranya:

- a) Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar Terhadap Allah SWT.

Tabel 4.20 Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar, terhadap Allah

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
1	Saya tidak pernah meninggalkan shalat wajib	Sangat sering	40	50%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	4	5%
		jarang	4	5%
		Tidak pernah	0	0 %

⁸ Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub Miskawaih, *Tahdzibul Akhlaq Wa Tathirul Akhlak*.

		Jumlah	80	100%
--	--	--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 40 orang (50%) memberi respon “Sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 4 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari remaja putri Desa Lamnga yang “sangat sering” melakukan shalat wajib.

Tabel 4.21 Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar, terhadap Allah

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
2	Saya selalu shalat berjamaah.	Sangat sering	16	20%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	24	30%
		jarang	8	10%
		Tidak pernah	0	0 %
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (20%) memberi respon “Sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Tidak Sering” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada remaja putri yang tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah.

Tabel 4.22 Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar, terhadap Allah

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
3	Saya tidak pernah meninggalkan puasa wajib.	Sangat Sering	44	55%
		Sering	24	30%
		Kadang-kadang	4	5%
		Jarang	4	5%
		Tidak pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 44 (55%) memberi respon “sangat Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Sering”, 4 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak pernah”. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada remaja putri yang jarang dan tidak pernah dalam tidak meninggalkan puasa wajib.

- b) Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar Kepada Orang tua.

Tabel 4.23 Kepedulian remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar terhadap orang tua

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
4	Saya sering membantu orang tua.	Sangat Sering	56	70%
		Sering	16	20%
		Kadang-kadang	4	5%
		Jarang	4	5%

		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 56 (70%) memberi respon “Sangat Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Sering”, 4 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja kebanyakan menjawab “Sangat Sering” dalam membantu orang tua.

Tabel 4.24 Sopan santun remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar terhadap orang tua

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
5	Saya selalu membantah apa yang diajarkan oleh orang tua.	Sangat Sering	0	0%
		Sering	8	10%
		Kadang-kadang	24	30%
		Jarang	44	55%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “sangat Sering”, 8 orang (10%) memberi respon “Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 44 orang (55%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri kebanyakan menjawab “kadang-kadang” dalam membantah orang tua.

Tabel 4.25 Adab keluar rumah remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar dengan orang tua

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
6	Saya selalu izin kepada orang tua jika ingin mau keluar.	Sangat Sering	8	5%
		Sering	44	55%
		Kadang-kadang	12	15%
		Jarang	16	40%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 8(15%) memberi respon “Sangat Sering”, 44 orang (55%) memberi respon “Sering”, 12 orang (15%) memberi respon “Kadang-kadang”, 16 orang (40%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri kebanyakan menjawab “sangat sering” dan tidak pernah tidak izin kepada orang tua jika ingin keluar.

- c) Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar terhadap guru.

Tabel 4.26 Adab berbicara di depan guru oleh remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
7	Saya sering berbicara saat guru sedang menjelaskan.	Sangat Sering	12	15%
		Sering	8	10%
		Kadang-kadang	24	30%

	Jarang	32	40%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak 12 (15%) memberi respon “sangat Sering”, 8 orang (10%) memberi respon “Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 32 orang (40%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (4%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri kebanyakan menjawab “Jarang” dengan sering berbicara saat guru sedang menjelaskan.

Tabel 4.27 Sopan santun remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar terhadap guru

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
8	Saya tidak suka dengan guru yang menceramahi saya.	Sangat Sering	0	0%
		Sering	8	10%
		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	24	30%
		Tidak Pernah	32	40%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “sangat Sering”, 8 orang (10%) memberi respon “Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 24 orang (30%) memberi respon “Jarang” dan 24 orang (30%) memberi respon “Sering”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa

remaja putri kebanyakan menjawab “Sangat Sering” bahwa tidak suka dengan guru yang menceramahi mereka.

Tabel 4.28 Sopan Santun Remaja Putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
9	Saya merasa bersalah jika membantah guru.	Sangat Sering	16	30%
		Sering	32	55%
		Kadang-kadang	16	5%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (30%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (55%) memberi respon “Sering”, 16 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja “sering” merasa bersalah jika membantah guru”.

- d) Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, Kab Aceh Besar terhadap tetangga.

Tabel 4.29 Empati remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar terhadap tetangga

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
10	Saya sering membantu tetangga.	Sangat Sering	12	15%
		Sering	24	30%

	Kadang-kadang	32	40%
	Jarang	8	10%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 12 (15%) memberi respon “sangat Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan kebanyakan dari remaja putri bahwa “kadang-kadang” membantu tetangga.

Tabel 4.30 Analisis Hasil Respon Angket Pertanyaan No 11 Rumusan Masalah 2 oleh Remaja putri Desa Lamnga

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
11	Saya sering mengunjungi rumah tetangga.	Sangat Sering	12	15%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	24	30%
		Jarang	8	10%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 12 (15%) memberi respon “Sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 24 orang (30%) memberi respon “Jarang”

dan 8 orang (10%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Sering” mengunjungi rumah tetangga.

Tabel 4.31 Analisis Hasil Respon Angket Pertanyaan No 12 Rumusan Masalah 2 oleh Remaja putri Desa Lamnga.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
12	Saya tidak senang dengan tetangga.	Sangat Sering	0	0%
		Sering	4	5%
		Kadang-kadang	16	20%
		Jarang	56	70%
		Tidak Pernah	4	5%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “sangat Sering”, 4 orang (5%) memberi respon “Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Kadang-kadang”, 56 orang (70%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Sering”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri kebanyakan menjawab “jarang” dengan pernyataan “saya tidak senang dengan tetangga”

- e) Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar terhadap lingkungan.

Tabel 4.32 kepedulian remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar terhadap lingkungan.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
13		Sangat Sering	4	5%

Saya sering membuang sampah pada tempatnya.	Sering	16	20%
	Kadang-kadang	24	30%
	Jarang	32	40%
	Tidak Pernah	4	5%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 4 (5%) memberi respon “sangat Sering”, 16 orang (20%) memberi respon “Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 32 orang (40%) memberi respon “Jarang” dan 4 orang (5%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Jarang” membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4.33 Adab membuang air remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar terhadap lingkungan.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
14	Saya sering membuang air kecil dibawah pohon.	Sangat Sering	0	0%
		Sering	0	0%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	80	100%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “Sangat Sering”, 0 orang (0%) memberi respon “Sering”, 0 orang (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 orang (0%) memberi respon “Jarang” dan 80

orang (100%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri tidak pernah membuang air kecil dibawah pohon.

Tabel 4.34 Adab remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar dalam menebang pohon.

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
15	Saya tidak pernah menebang pohon sembarangan.	Sangat Sering	0	0%
		Sering	0	0%
		Kadang-kadang	0	0%
		Jarang	0	0%
		Tidak Pernah	80	100%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “sangat Sering”, 0 orang (0%) memberi respon “Sering”, 0 orang (0%) memberi respon “Kadang-kadang”, 0 orang (0%) memberi respon “Jarang” dan 80 orang (100%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa tidak ada remaja putri yang menebang pohon sembarangan.

- f) Akhlak remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar terhadap diri sendiri.

Tabel 4.35 Adab berpakaian remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar terhadap diri sendiri

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
16	Saya sering memakai baju yang ngepas di badan.	Sangat Sering	0%	0%
		Sering	0%	0%
		Kadang-kadang	4	5%

	Jarang	4	5%
	Tidak Pernah	72	90%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “Sangat Sering”, 0 orang (0%) memberi respon “Sering”, 4 orang (5%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 72 orang (90%) memberi respon “Sering”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa banyak dari remaja putri “Tidak pernah” memakai baju yang ngepas dibadan.

Tabel 4.36 Adab berpakaian remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar terhadap diri sendiri

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
17	Saya sering memakai gamis syar'i	Sangat Sering	12	15%
		Sering	24	30%
		Kadang-kadang	32	40%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 12 (15%) memberi respon “Sangat Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja kebanyakan menjawab “kadang-kadang” dalam memakai gamis syar'i.

Tabel 4.37 Adab berpakaian remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar terhadap diri sendiri

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
18.	Saya takut jika membuka jilbab	Sangat Sering	44	55%
		Sering	24	30%
		Kadang-kadang	8	10%
		Jarang	4	5%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 44 (55%) memberi respon “Sangat Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Sering”, 8 orang (10%) memberi respon “Kadang-kadang”, 4 orang (5%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri kebanyakan menjawab “Sering” merasa takut jika membuka jilbab.

Tabel 4.38 Adab berpakaian remaja putri Desa Lamnga kec. Mesjid Raya, kab Aceh Besar terhadap diri sendiri.

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
19.	Saya merasa risih dengan jilbab besar	Sangat Sering	0	0%
		Sering	12	15%
		Kadang-kadang	12	15%
		Jarang	12	15%
		Tidak Pernah	44	55%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 0 (0%) memberi respon “Sangat Sering”, 12 orang (15%) memberi respon “Sering”, 12 orang (15%) memberi respon “Kadang-kadang”, 12 orang (15%) memberi respon “Jarang” dan 44 orang (55%) memberi respon “Tidak Pernah”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa siswa kebanyakan menjawab “Tidak pernah” merasa risih dengan jilbab besar.

Tabel 4.39 Adab berpakaian remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab Aceh Besar terhadap diri sendiri.

No	Pertanyaan	Alternatif	Frekuensi	%
20	Saya memakai jilbab karena ikut <i>trend</i>	Sangat Sering	16	20%
		Sering	32	40%
		Kadang-kadang	24	30%
		Jarang	8	10%
		Tidak Pernah	0	0%
		Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat, sebanyak sebanyak 16 (20%) memberi respon “sangat Sering”, 32 orang (40%) memberi respon “Sering”, 24 orang (30%) memberi respon “Kadang-kadang”, 8 orang (10%) memberi respon “Jarang” dan 0 orang (0%) memberi respon “Sering”. Dari tabel di atas menyatakan bahwa remaja putri kebanyakan “Sering” memakai jilbab mengikuti *trend*.

Adapun hasil dari angket akhlak yang berdasarkan tabel angket di atas dapat disimpulkan bahwa remaja putri Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar, mempunyai akhlak baik terhadap Allah dan Rasul yang mana dapat dilihat pada tabel 4.20, 4.21 dan 4.22. Kemudian remaja putri Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab.

Aceh Besar, mempunyai akhlak yang baik kepada orang tua yang mana dapat dilihat pada tabel 4.23, 4.24, dan 4.25.

Kemudian remaja putri Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar memiliki akhlak yang baik juga terhadap guru yang mana dapat dilihat pada tabel 4.26, 4.27, dan 4.28. Dan juga remaja putri memiliki akhlak yang baik terhadap tetangga, yang mana dapat dilihat pada tabel 2.29, 2.30, dan 2.31. Kemudian para remaja putri Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar ini juga memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dan dapat dilihat pada tabel 4.32, 4.33 dan 4.34. kemudian para remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya Kab. Aceh Besar juga memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan ini dapat dilihat pada tabel 4.35, 4.36, dan 4.37, 4.38 dan 4.39.

Untuk mengetahui akhlak remaja putri di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar lebih mendalam. Maka Peneliti mewawancarai kepala Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar.

Beliau mengatakan:

“Untuk hal ini memang kita tidak bisa melihat secara rinci, namun secara umumnya mereka tau bagaimana berakhlak yang baik seperti halnya untuk remaja putri yang mana seharusnya menghadiri setiap malam kamis dan malam minggu diadakan pengajian di balee depan mesjid. Hanya saja sebagian dari mereka masih ada yang belum bergabung untuk mengikuti pengajian tersebut dikarenakan sebagian dari mereka juga sibuk dengan pekerjaannya dan juga hal lain yang mungkin bisa saja di tinggalkan untuk mengikuti pengajian”⁹

⁹ Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar pada tanggal 10 November 2023.

Beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan disini kita setiap malam jum’at dan minggu mengadakan dalail khairat, yang mana disitu mereka membaca lantunan syair dan shalawat, dan kegiatan ini untuk cowoknya dan untuk para remaja putrinya juga ada group marhaban yang mana disitu juga membaca shalawat kepada nabi. Juga ada pengajian yang dilakukan pada malam kamis dan minggu”.¹⁰

Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah untuk sejauh ini busana yang dipakai oleh para remaja putri disini 75% sesuai dengan syariah, akan tetapi juga ada yang belum sesuai akan tetapi hanya sebagian kecil saja.”¹¹

Beliau mengatakan:

“Sejauh ini media sosial memang menjadi faktor kelalaian hampir setiap orang, akan tetapi media sosial ini juga bisa memberi hal yang positif, dan untuk sekarang ini yang saya lihat media sosial ini juga memberi dampak kepada berpakaian apalagi para remaja, akan tetapi untu remaja di tempat kita ini sejauh ini masih bisa membedakan yang mana model yang bisa ambil dan juga yang tidak bisa diambil.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa para remaja di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar ini memahami makna dan juga praktek dalam berakhlak karimah, hanya saja sebagian dari pada remaja kurang dalam bergaul atau berbaur dikarenakan kesibukan mulai dari sekolah mereka, sehingga beberapa dari mereka hanya yang kurang dalam berakhlak dikarena kurang partisipasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh desa dan juga kesibukan dengan

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar pada tanggal 10 November 2023.

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar pada tanggal 10 November 2023.

¹² Hasil wawancara peneliti dengan kepala Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar pada tanggal 10 November 2023.

perkerjaan bagi yang sudah bekerja dan juga hal yang lain. Adapun akhlak berpakaian dalam menggunakan busananya sebagian besar sesuai dengan yang ditentukan syariah, akan tetapi juga ada sebagian kecil lainnya yang belum memenuhi kriteria dalam syariah.

D. Dampak *Trend* hijab dalam Berbusana Muslimah Terhadap Akhlak Remaja Desa Lamnga Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar

1. Tehnik Analisis Data

a. Tanggapan Responden

Tabel 4.40 Tanggapan Responden terhap trend.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	J	TP	Rata-Rata
1.	Saya sering memakai jilbab dengan jilbab persegi panjang yang hanya memakai pentul dibawah dagu kemudian ditarik kedua ujung sisi kebelakang. (P)	24	32	12	4	8	3,96
2.	Saya sering memakai gamis besar.(KF)	8	16	44	8	4	3,95
3.	Saya sering memakai baju selutut.(T)	16	56	4	4	0	3,98
4.	Saya sering memakai rok yang tidak kembang. (RS)	16	24	28	12	0	3,93
5.	Saya sering memakai jilbab yang berukuran dibawah 120 cm.(PM)	12	44	16	4	4	4,20
6.	Saya sering menggunakan jilbab yang berukuran diatas 120 cm.(PJ)	20	32	12	12	4	4,24
7.	Saya sering menggunakan celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah.(K)	12	32	24	8	4	4,16
8.	Saya sering menggunakan blazer untuk luaran. (BL)	0	8	16	24	32	4,04

9.	Saya sering memakai gamis yang simple tanpa karet dan tali pinggang.(BD)	16	32	16	12	4	4,61
10.	Saya sering memakai kemeja.(KM)	24	32	16	8	4	4,69
11.	Saya sering memakai baju yang lebar bagian lengan dan badan. (A)	16	28	16	12	8	4,49
12.	Saya sering memakai celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah. (Cutbray)	0	8	4	4	6	4,49
13	Saya sering memakai gamis berbahan lembut dan licin. (GS)	20	32	16	8	4	4,41
Akhlak remaja (y)							
NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	J	TP	Rata-Rata
1.	Saya sering memakai jilbab dengan jilbab persegi panjang yang hanya memakai pentul dibawah dagu kemudian ditarik kedua ujung sisi kebelakang. (P)	24	32	12	4	8	3,96
2.	Saya sering memakai gamis besar.(KF)	8	16	44	8	4	3,95
3.	Saya sering memakai baju selutut.(T)	16	56	4	4	0	3,98
4.	Saya sering memakai rok yang tidak kembang. (RS)	16	24	28	12	0	4,20
5.	Saya sering memakai jilbab yang berukuran dibawah 120 cm.(PM)	12	44	16	4	4	4,24
6.	Saya sering menggunakan jilbab yang berukuran diatas 120 cm.(PJ)	20	32	12	12	4	4,16
7.	Saya sering menggunakan celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah.(K)	12	32	24	8	4	4,04
8.	Saya sering menggunakan blazer untuk luaran. (BL)	0	8	16	24	32	4,04
9.	Saya sering memakai gamis yang simple tanpa karet dan tali pinggang.(BD)	16	32	16	12	4	4,61
10.	Saya sering memakai kemeja.(KM)	24	32	16	8	4	4,69

11.	Saya sering memakai baju yang lebar bagian lengan dan badan. (A)	16	28	16	12	8	4,49
12.	Saya sering memakai celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah. (Cutbray)	0	8	4	4	6	4,49
13	Saya sering memakai gamis berbahan lembut dan licin. (GS)	20	32	16	8	4	4,41

2. Uji instrumen penelitian

a. Uji Realibilitas

Uji reliabel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ sebagai berikut:

Tabel 4.41 Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Realibilitas	Keterangan
Trend hijab	0,752	Reliabel
Akhhlak remaja putri	0,752	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini lebih besar dari pada ketentuan *Cronbach's Alpha* 0,60 yang artinya data reliabel atau dapat dipercaya.

b. Uji normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4,94478863
Most Extreme Differences	Absolute	0.055
	Positive	0.050

	Negative	-0.055
Test Statistic		0.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan pengolahan data yang di dapatkan, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 diatas 0,05 maka data terdistribusi normal.

c. Uji Multikolonieritas

Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. untuk pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 4.43 Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
1.000	1.000

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan masing- masing variabel independen memiliki VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

1) Uji Hipotesis

a) Linear Sederhana dan Uji T Parsial

Perhitungan statistik regresi linier sederhana dan uji T parsial untuk memastikan signifikansi pengaruh parsial yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel yang didapatkan melalui rumus $n-k-1$ ($80-1-1=78$) sebesar 1,, pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 25.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.44 Uji Linear Sederhana dan Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,309	7,228		2,533	0,013
	X	1,111	0,131	0,683	8,498	0,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan, yaitu:

$$Y = 18,309 + 7,228 X + e$$

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji dampak T, didapatkan nilai t hitung $8,498 > 1,664$ t tabel dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima artinya ada dampak dan signifikan trend hijab dalam berbusana muslimah terhadap akhlak remaja putri.

Jadi pengujian hipotesis *pertama*, perkembangan *trend* hijab dalam berbusana muslimah yang ada di Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar mengikuti perkembangan *trend* hijab pada masa sekarang, itu sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan angket yang sudah disebar oleh Peneliti. Kemudian hipotesis yang kedua Akhlak remaja putri Desa Lamnga Kec. Masjid Raya, Kab. Aceh Besar berakhlak

mulia. Sebagian besar remaja putri Desa Lamnga berakhlak mulia. Kemudian rumusan yang ketiga yaitu dampak *trend* hijab dalam berbusana muslimah, adapun *trend* hijab berdampak terhadap akhlak remaja putri Desa Lamnga Kec. Masjid Raya Kab. Aceh Besar , namun tidak besar.

b) Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.45 Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	0.481	0,474	4,976
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,474 yang menunjukkan variabel peraturan (X) berdampak terhadap akhlak remaja putri (Y) sebesar 47,4% dalam kategori tinggi(moderat), sedangkan 52,3% oleh variabel lainnya seperti pengetahuan, pengawasan dari orang tua, kesadaran diri dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa nilai hitung 8,498 > 1,664 t tabel dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari dampak trend hijab dalam berbusana muslimah terhadap akhlak remaja putri.

E. Analisis Hasil penelitian

Adapun hasil dari analisis penelitian bahwa trend yang di pakai oleh remaja putri Desa Lamnga kec. Masjid Raya, kab. Aceh Besar. Pada variabel *trend* busana muslimah ni terdapat 13 indikator yang di observasi yaitu: phasmina, kaftan, tunik, rok span, persegi mini, persegi jumbo, kulot, blezer, basic dress, abaya, cut bray, gamis silk. Perhitungan dibuat perindikator dari 13 indikator busana muslimah paling banyak muncul atau sering muncul pada tahun 2023. Yang mana dari ke 13 indikator tersebut, indikator yang paling tinggi adalah tunik dengan persentasi 70% “sering”, kemudian persegi mini dengan persentasi 55% “sering”, selanjutnya phasmina, persegi jumbo, kulot, basic dress, dan gamis silk dengan persentasi 40%.

Berdasarkan penelitian para remaja putri, mempunyai akhlak baik terhadap Allah dan Rasul yang mana sebagian besar dari mereka melaksanakan shalat wajib, baik secara berjamaah dan juga tidak berjamaah, juga melakukan puasa yang wajib. Kemudian remaja putri, mempunyai akhlak yang baik kepada orang tua yang mana kebanyakan dari pada remaja putri sering membantu orang tuanya dan juga izin terhadap orang tuanya jika hendak keluar atau bepergian. Kemudian remaja putri memiliki akhlak yang baik juga terhadap tetangga yang mana mereka sering mengunjungi atau bersilaturahmi dengan tetangga. Dan juga remaja putri memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan yang mana mereka tidak pernah menebang pohon sembarangan dan juga membuang air dibawah pohon. Kemudian para remaja

putri ini juga memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri, yang mana sebagian besar dari mereka mereka menjaga diri mereka dari baju yang ketat.

Berdasarkan uji instrumen penelitian yang dimulai dari uji reabilitas menyatakan nilai X dan Y sesuai dengan lebih besar dari 0,60 yang artinya data realibel dapat dipercaya. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dengan nilai 0,200 diatas 0,05 maka data distribusi normal. Kemudian dari uji multikolonieritas masing-masing variabel independen memiliki VIF < 10 dan nilai toleranance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa Peneliti ini tidak terhubung multikolinearitas antara variabel independen dan dependen. Kemudian di uji dengan uji hipotesis yang mana dapat disimpulkan dari tabel 4.44 bahwa hipotesis dapat diterima artinya ada dampak dan signifikan trend hijab dalam berbusana muslimah terhadap akhlak remaja putri. Kemudian yang terakhir dilihat dari koefisien determinasi R^2 sebesar 0,474 yang menunjukkan variabel peraturan (X) berdampak terhadap akhlak remaja putri (Y) sebesar 47,4% dalam kategori tinggi(moderat), sedangkan 52,3% oleh variabel lainnya seperti pengetahuan, pengawasan dari orang tua, kesadaran diri dan lain-lain.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan *trend* hijab dalam berbusana muslimah yang ada di Desa Lamnga meliputi: Tunik dengan persentasi 70% (lebih dari setengah), persegi mini 55% (kurang dari setengah), phasmina, persegi jumbo, kulot, basic dress, dan gamis silk dengan persentasi 40% (kurang dari setengah).
2. Berdasarkan penelitian para remaja putri Desa Lamnga, mempunyai akhlak baik terhadap Allah, Rasul, orang tua, tetangga, lingkungan, diri sendiri. Adapun hasil tersebut bisa dilihat dari tabel 4.40. pada tanggapan respon.
3. Nilai dampak trend hijab dalam berbusana muslimah dengan nilai $r = 0,474$ yang menunjukkan tidak berdampak besar terhadap remaja putri desa Lamnga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi remaja putri, semoga remaja putri dapat mengikuti *trend* hijab yang syar'i dan sesuai dengan syariat Islam, dikarenakan *trend* hijab yang baik akan berdampak juga pada nilai akhlak remaja putri.
2. Saran bagi Peneliti selanjutnya, kiranya dapat mengembangkan penelitian ini dengan masalah yang lebih kompleks dan menggunakan sampel yang lebih luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rahman Assegaf. *Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gema Media. 2005.
- Abdul Syukur Al-Azizi. *Buku Lengka Fiqh Wanita Manual Ibadah dan muamalah harian Muslimah Shalihah*. Yogyakarta: Diva Press. 2015.
- Abi Daud Sulaiman Bin Al-Asy'ats Al-Sijistani (Sunan Abu Daud). *Sunan Abu Daud Jilid 2*, (terj. Muhammad Nashiruddin Al-Bani). Jakarta: Pustaka Azzam, Bab: adab, no hadist 4097. 2010.
- Abu Malik Kamal Bin Sayyid Salim. *Paduan Fikih Lengkap Bagi Wanita*, Solo: Pustaka Arafah. 2014.
- Ade Nur Istiani. *Kontruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger*. Jurnal Kajian Komunikasi. Vol. 3. No.1. Juni. 2015.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia. 2003
- Ali Tantowi. *The Quest Of Indonesian Muslim Indentity Debates on Velling From the 1920s to 1940s*. Jurnal of Indonesian Islam. Vol. 04. No. 1. 2010.
- As-Shabuni, Ali.. *Rawa 'i al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam*. Beirut: Dar al-Fikr. 2000.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Beni Ahmad dan Abdul Hamid Saebani. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Damayanti Sri Ika. *Perkembangan Desain Busana Muslim dalam Tinjauan Sosiologis*. Jurnal Seni Kriya. Vol. 3. No. 1. 2014.
- Dewi Yohana Br Ginting. *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Baju Tunik Wanita Berbadan Gemuk Menggunakan Metode AHP*. Jurnal Kajian Ilmiah dan Informatika. Vol 1, No 5. 2002.
- Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Ernawati dkk. *Tata Busana Jilid 3 Untuk SMK Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Fuad Kauma. *Sensasi Remaja di Masa Puber*. Jakarta Pusat: Kalam Mulia. 2003.
- Hamid Darmadi. *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Harun Salman. *Mutiara Al-qur'an*. Yogyakarta: Qaf Media Kreativa. 2016.

- Hasan Abdillah Firmanzah. *Ensiklopedia Akhlak Mulia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2015.
- Hasnawati. *Akhlak Terhadap Lingkungan*. Jurnal Pendais. Vol. 2. No. 2. 2020.
- Iduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.th. 2008.
- Isnawati Setya Indah, dkk.. *Business Model Canvas (BMC) dalam Pengembangan Bisnis Fashion Muslim*. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol. 20. No. 1.
- Jamaluddin Mahfuzh. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2005.
- Johani Dimiyati. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Online <https://kbbi.web.id/busana>. 2023.
- Khairun Nisa, dan Rudianto. *Trend Fashion Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan*. *jurnal Interaksi*. Vol.1. No. 1. 2023.
- Khoirun Nisa. *Tren Fashion Hijab Positif atau Negatif*. *Jurnal Interaksi*. Vol.1. No. 1. 2023.
- M. Alim Khoiri. *Fiqh Busana: Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur*. Yogyakarta: Kalimedia. 2016.
- Mahmud Akidah. *Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW*. Jurnal Wawasan Keislaman. Vol. 11. No. 2. 2018.
- Muhrin. *Akhlak Terhadap Diri Sendiri*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. 2020.
- Murharyana dkk. *Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Quran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 5. No.2 Maret 2023.
- Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Perspektif Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 5 No. 2. 2020.
- Rifa'I Abu Bakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press. 2021.
- Rusiadi. *Pembinaan Remaja Putri dalam Adab Berpakaian Sesuai Syariat Islam*. *Jurnal Kajian Pembatasan Antarnegara*. Vol. 1. 3 No.2. 2020.
- Salam Al-Audah. *Bersama Nabi SAW*. (Terjemahan: Firdaus Sanusi). Jakarta: Mutiara Publishing. 2014.
- Satria Effendi. *Usul Fiqh*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Satrio, dkk.. *Peran Tadisi dalam Trend Rorecasting*. Jurnal Of Design. Vol. 4. No. 1. 2020.

- Shadrina, Alliza Nur Dkk.. *Pengaruh Trend Fashion, Gaya Hidup dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab, Jurnal Of Islamic Economics*. Vol. 1. No. 2. 2021.
- Sri Anafarhanah. *Trend Busana Muslimah dalam Perspektif Bisnis dan Dakwah*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 18, No. 1. 2019.
- Sugiyono. (2009a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2010b). *Prodesur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015b). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015c). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah. *Adab Berpakaian dan Berhias*, (terj. Abu uwais dan Andi Syahril). Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2006.
- Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi. *Fikih Perempuan (Muslimah) Busana Dan Perhiasan, Penghormatan, Atas Perempuan Sampai Wanita Karier*. Jakarta: Amzah. 2009.
- T. Yanggo, Huzaimah. *Fiqh perempuan Kontemporer*. Jakarta Selatan, Al-Mawardi Rima. 2016.
- Thaha Abdurra'uf dan Sa'ad Hasan Muhammad Ali Sa'ad. *Keajaiban Para Sahabat*. Surakarta: Ziyad VSI Media. 2008.
- Tim Darul Ilmi. *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*. Jakarta: Qultummedia. 2010.
- Titik Wijayanti. "*Marketing dan Busana*". Jakarta: Alex Media Kompotindo.
- Ummu Anas Sumayya Bintu Muhammad Al-Ansyariyyah. *Menggapai Surga Tertinggi Dengan Akhlak Mulia*. Bogor: Pustaka Darul Ilmi. 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN PTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR 0.41ST/UNOMPT/TKP/07/SEP/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEBERISLAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEBERISLAHAN UIN AR-RANIRY

MEMUTUSKAN

1. Untuk mengangkat pembimbing skripsi mahasiswa berdasarkan daftar nama dan nomor pendaftaran mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu mengangkat pembimbing skripsi sebagai berikut:
 - a. sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester I (Genap) Tahun Akademik 2022/2023
 - b. sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester II (Ganjil) Tahun Akademik 2022/2023

MENGANGKAT

1. Undangan nomor 20 Tahun 2022 tentang Daftar Pendaftaran Mahasiswa
2. Undangan nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2012 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam
5. Peraturan Pemerintah nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Presiden nomor 54 Tahun 2011 tentang Pendidikan Agama Islam dan Keislaman
7. Peraturan Menteri Agama RI nomor 12 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam
8. Peraturan Menteri Agama RI nomor 21 Tahun 2015 tentang Pelaksanaan dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam
9. Keputusan Menteri Agama nomor 402 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan dan Pengembangan Pendidikan dan Pembinaan PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 105/M/2017 tentang Pelaksanaan Sistem Akreditasi dan Sertifikasi Pendidikan Tinggi dan Kemahasiswaan
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry nomor 01 Tahun 2015 tentang Pembudayaan, Pengembangan, dan Peningkatan Prasarana dan Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

MEMUTUSKAN

Mendeklarasikan

Menyatakan sebagai Pembimbing Pembantu sebagai Pembimbing Utama

MEMUTUSKAN

Untuk menyetujui sebagai berikut:

Nama: Ulya Salsabila
 NIM: 100201060
 Gelar: Pendidikan Agama Islam
 Judul: Trend Hijab dalam Beribadah Murniah dan Canggihnya terhadap Sifatnya Bersama di Masyarakat Lamnga Kecamatan Mejaya Raya Aceh Besar

KEDUA

Pembinaan intensif pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dilaksanakan pada 07 September 2022 di Ruang Kerja Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa di dalamnya terdapat suatu perubahan atau tambahan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat perubahan atau tambahan sebagaimana tersebut di atas.

MENGESAHKAN

Saham dan ditandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

07 SEP 2022

Hati Haldinulhikmah, S.Ag., M.Com., M.Si
 NIP. 19720062001121003

Banda Aceh
 14 Juli 2022

Sahul Mulla

Tersusun

1. Wakil UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Wakil Wakil PAU PTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dibenarkan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Ftk Uin Ar-Raniry.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11655/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULYA SALSABILA / 190201066**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Lamnga kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Trend Hijab dalam Berbusana Muslimah dan Dampaknya terhadap Akhlak Remaja Putri Desa Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 November 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Desember
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 4

Pedoman observasi

NO	OBJEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Semua remaja putri di kampung yang tidak menutup aurat.	✓	
2	Remaja putri pada umumnya menggunakan busana muslimah.	✓	
3	Pakaian remaja putri pada umumnya menggunakan busana yang ketat	✓	
4	Pada umumnya tidak menyerupai pakaian laki-laki	✓	
5	Tidak terdapat perhiasan yang menarik perhatian lelaki	✓	
6	Warna pakaian pada umumnya tidak mencolok	✓	
7	Pada umumnya busana remaja putri tidak menyerupai budaya Barat.	✓	
8	Remaja putri pada umumnya mengikuti <i>trend</i> hijab	✓	

(Butir-butir instrumen observasi diadopsi dari pendapat Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (terj. Abu uwais dan Andi Syahril), (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), h. 148

Lampiran 5

Instrumen Angket.

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	J	TP
1.	Saya tidak pernah meninggalkan shalat wajib					
2.	Saya selalu shalat berjamaah					
3.	Saya tidak pernah meninggalkan puasa wajib					
4.	Saya sering membantu orang tua					
5.	Saya selalu membantah apa yang di ajarkan oleh orang tua					
6.	Saya selalu izin dengan orang tua apabila ingin keluar					
7.	Saya sering berbicara saat guru sedang menjelaskan					
8.	Saya tidak suka dengan guru yang menceramahi saya					
9.	Saya merasa bersalah jika membantah guru					
10.	Saya sering membantu tetangga					
11.	Saya sering mengunjungi rumah tetangga					
12.	Saya tidak senang dengan tetangga					
13.	Saya sering membuang sampah pada tempatnya					
14.	Saya sering membuang air kecil di bawah pohon.					
15.	Saya tidak pernah menebang pohon sembarangan.					
16.	Saya sering memakai baju yang ngepas dibadan					
17.	Saya sering memakai gamis syar'i					
18.	Saya takut jika membuka jilbab					
19.	Saya merasa risih dengan jilbab besar					
20.	Saya memakai jilbab karena ikut trend					

NO	PERTANYAAN	SS	S	KK	J	TP
1.	Saya sering memakai jilbab dengan jilbab persegi panjang yang hanya memakai pentul dibawah dagu kemudian ditarik kedua ujung sisi kebelakang. (P)					
2.	Saya sering memakai gamis besar.(KF)					
3.	Saya sering memakai baju selutut.(T)					
4.	Saya sering memakai rok yang tidak kembang. (RS)					
5.	Saya sering memakai jilbab yang berukuran dibawah 120 cm.(PM)					
6.	Saya sering menggunakan jilbab yang berukuran diatas 120 cm.(PJ)					
7.	Saya sering menggunakan celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah.(K)					
8.	Saya sering menggunakan blazer untuk luaran. (BL)					
9.	Saya sering memakai gamis yang simple tanpa karet dan tali pinggang.(BS)					
10.	Saya sering memakai kemeja.(KM)					
11.	Saya sering memakai baju yang lebar bagian lengan dan badan. (A)					
12.	Saya sering memakai celana yang longgar dibagian atas hingga bagian bawah. (Cutbray)					
13	Saya sering memakai gamis berbahan lembut dan licin. (GS)					

Lampiran 6

Foto Model Trend Pada Umumnya

Lampiran 5



Gambar 1. Abaya

Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 2. Basic dress

Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 3. Blezer

Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 4. Kaftan

Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 5. Kemeja
Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 6. Kulot
Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 7. Pashmina
Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 8. Rok span
Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 9. Tunik

Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 10. Cut Bray

Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Lampiran 7

Foto Model Trend Pada Remaja Putri



Gambar 13. Remaja putri
Sumber: hasil dokumentasi



Gambar 13. Remaja putri
Sumber: hasil dokumentasi



Gambar 13. Remaja putri
Sumber: hasil dokumentasi

Lampiran 8

SPSS

Uji reabilitas.

Reliability Statistics		X
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,752	13	
Reliability Statistics		Y
Cronbach's Alpha	N of Items	
0,752	13	

Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,94478863
Most Extreme Differences	Absolute	0,055
	Positive	0,050
	Negative	-0,055
Test Statistic		0,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji multikolonieritas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,309	7,228		2,533	0,013		
	X	1,111	0,131	0,693	8,498	0,000	1,000	1,000

Uji Linier Sederhana Dan Uji T Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,309	7,228		2,533	0,013
	X	1,111	0,131	0,693	8,498	0,000

Koefisien determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	0,481	0,474	4,976
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				